



**Berita**

# GMIT

Media Informasi Pelayanan dan Pembinaan Warga Gereja

EDISI JANUARI-FEBRUARI 2025

**ARTIKEL TEMATIS**

Sub Tema GMIT 2025

**Menghidupi Ibadah  
yang Berkeadilan,  
Penuh Kesetiaan,  
Saling Mengasihi, dan  
Merangkul Perbedaan**

**KHOTBAH**

Berdoa sebagai Jemaat Misioner

### SUSUNAN REDAKSI

**Penasihat/Pelindung:**

Majelis Sinode Harian (MSH) GMIT

**Penanggungjawab:**

Ketua MSH GMIT

**Pemimpin Redaksi:**

Pdt. Kolsinus K. Benu

**Redaktur Pelaksana:**

Pdt. Kolsinus K. Benu

**Layout:**

Theny Panie

**Alamat:**

Jln. S. K. Lerik Telepon:085239196623

Email: kominfogmit@gmail.com

Website: www.sinodegmit.or.id

**Gambar Cover:**  
(Baca Salam Redaksi)

**DITERBITKAN OLEH:**  
**UNIT PEMBANTU PELAYANAN (UPP)**  
**KOMUNIKASI DAN INFORMASI**  
**MAJELIS SINODE GMIT**

**S**alam damai bagi seluruh anggota GMIT di mana saja berada. Puji dan hormat bagi Tuhan, atas kasih karunia yang menuntun kita memasuki tahun 2025 sekaligus memasuki tahun kedua periode pelayanan 2024-2027. Tahun ini, Majelis Sinode telah menetapkan sub tema pelayanan: Menghidupi Ibadah yang Berkeadilan, Penuh Kesetiaan, Saling Mengasihi, dan Merangkul Perbedaan, (band. 1 Tim. 6:11). Melalui sub tema ini, GMIT mengajak anggotanya agar tidak berhenti pada ibadah ritual, melainkan mewujudkan-nyatakannya dalam sikap yang tampak dalam kehidupan sosial, seperti yang tampak pada gambar cover edisi ini.

Dua lelaki tersebut adalah Muhammad dan Samir. Keduanya berasal dari Damaskus, Suriah. Muhammad adalah pemuda tuna netra (buta) yang beragama Islam. Sedangkan Samir adalah pemuda lumpuh dan mengidap dwarfisme atau kelainan pada tubuh yang membuatnya tidak tumbuh normal. Samir beragama Kristen. Samir menjadikan Muhammad sebagai kaki yang dapat membawanya berjalan-jalan dan sebaliknya Samir menjadi mata bagi Muhammad yang dapat melihat keindahan dunia.

Kedua orang ini yatim piatu dan tinggal bersama serta bekerja di sebuah kedai kopi. Mereka saling menopang dan menjalani kehidupan bersama meskipun agama mereka berbeda. Foto hitam-putih kedua orang ini dibuat oleh seorang fotografer bernama Tancredè R. Dumas pada tahun 1889. Foto tersebut kini tersimpan di Library of Congress, Amerika Serikat.

Persahabatan kedua orang pemuda difabel yang berlainan iman ini, mengajarkan kita bahwa ujung dari ibadah yang murni dan benar adalah sikap hidup yang menghadirkan relasi akrab antar sesama manusia. Relasi itu bukan hanya dengan sesama yang seiman, melainkan lintas iman. Itulah kasih yang sejati. Kasih yang kita terima dari Yesus Kristus Tuhan kita. \*\*\*



# Tentang Kuda di Timor

(Laporan Kunjungan Dr. Alb. C. Kruyt di Timor-1919)

**T**imor sama seperti Sumba adalah pulau kuda. Dalam perjalanan, saya mendapat kesan bahwa di Timor ada lebih banyak jumlah kuda dibanding Sumba. Setiap kuda di paha belakang kaki kiri terdapat tanda pemilikinya berupa sebuah stempel.

Tanda kepemilikan itu disebut malak. Di Timor saya melihat sebuah fenomena yang menarik perhatian, yakni setiap keluarga memiliki nama marga. Nama-nama marga ini diwujudkan dalam sebuah tulisan berupa hieroglipsen. Tulisan tanda nama marga itu dibuat dengan persetujuan bestuur atau dengan pejabat khusus dan didokumentasikan oleh pejabat pemerintah. Pembuatan malak ini dilakukan di kantor di Kapan yang sempat saya kunjungi.

Orang-orang Atoni datang ke kantor itu untuk minta dibuatkan tanda tadi. Mereka membuat gambar malak keluarga dengan membuat goresan kuku jari telunjuk tangan kanan di punggung tangan kiri. Di kulit punggung tangan kiri akan tampak sebuah gambar. Oleh petugas gambar disalin ke dalam sebuah buku setelah menerima bayaran. Di majalah ini jilid kedua, bab 37 halaman 250 tuan W.O.J Nieuwkamp sudah mencantumkan beberapa malak. Saya tidak perlu menjelaskan artinya karena sudah dijelaskan oleh W.O.J Nieuwkamp, secara panjang lebar dalam banyak sekali contoh.

Cara lain yang orang Timor lakukan untuk memberi tanda kepemilikan kepada kuda atau kerbau dan binatang peliharaan lain yang dilepas bebas di padang adalah melakukan berbagai mutilasi (pemotongan) di telinga binatang itu. Saya melihat binatang-binatang berkeliaran di padang dengan bentuk daun telinga kiri kanan yang sudah dipotong. Model pemotongan daun telinga itu juga sama. Pemotongan telinga paling indah dan berdaya seni tinggi saya lihat pada seekor kuda yang telinganya dipotong seperti sebuah anak tangga. Pemilik kuda menceritakan kepada saya bahwa dengan cara itu dia ingin memperlihatkan bahwa kudanya mirip dengan rusa karena memiliki daun telinga yang mirip dengan tanduk rusa.

Dalam bahasa Timor kuda dinamakan bikase. Bi = betina dan kase = asing. Di Amfoang kuda disebut bidjael atau bijae kase yang artinya sapi asing. Binatang kecil ini menunukan baktinya yang sangat besar kepada saya dalam perjalanan saya yang sangat sulit dan penuh bahaya di pulau Timor. Saya terpesona dengan prestasi kuda-kuda di Timor. Tidak heran kalau orang berminat tahu tentang kuda.

Mengenai asal usul binatang ini orang bercerita bahwa kuda begitu juga sapi dan kerbau merupakan anak-anak dari buaya. Di sana-sini orang bercerita bahwa binatang-binatang itu keluar dari dalam laut. Ini kisah yang paling banyak disampaikan. Hanya di Camplong ada cerita yang agak lain. Orang bercerita kepada saya bahwa seorang laki-laki dan istrinya membawa pikulannya, karena itu si istri berkata: berikanlah pikulannya kepada saya. Maka si istri kemudian berubah menjadi kuda.

Di setiap kampung ada sebuah batu datar. Di atas batu itu ditaruh sesajen untuk kesejahteraan kuda-kuda, yakni supaya mereka mendapat



cukup banyak rumput segar dan juga air yang cukup untuk diminum.

Kuda pertama yang dibeli untuk membantu pemilikinya menjaga ternak lain, tidak boleh lagi dijual. Kalau seekor binatang ini mati maka perlu dipilih lagi salah satu anaknya untuk menggantikan tugas si almarhum.

Orang Timor di pedalaman tidak tahu menahu tentang rambut kuda yang katanya membawa keberuntungan. Kalau seekor kuda betina melahirkan anak kembar itu dianggap sebagai tanda tidak baik. Si ibu kuda akan dipisahkan dari anak-anaknya supaya tidak menyusui kedua anak itu. Maksudnya agar bayi kuda kembar itu segera mati.

Satu bukti bahwa kuda merupakan binatang yang lebih muda datang ke Timor adalah kuda tidak pernah dijadikan binatang kurban. Secara umum daging kuda dimakan oleh laki-laki dan perempuan juga oleh bangsawan maupun rakyat. Hanya di wilayah Amanatun saja para fetor mengatakan kepada saya bahwa bangsawan tidak makan daging kuda.

Para pejabat pemerintah benar dalam pendapat bahwa hanya dua hal yang dapat membuat penduduk negeri ini bisa maju: Ternak dan belajar. Tidak dibutuhkan waktu lama untuk mendapat kesan bahwa tanah pulau Timor yang penuh kapur tidak cocok untuk pertanian. Saya tidak mendengar gambaran apapun tentang penduduk di Timor bagian tengah sebagai pencuri. Hanya dalam hubungan dengan kuda saja saya mendengar ada perbedaan pendapat. Penyelesaian perkara pencurian kuda merupakan salah satu tugas paling serius yang harus diselesaikan controleur. Orang Belu disebut-sebut sebagai pencuri. Barangkali kebiasaan mencuri kuda muncul dengan sendirinya karena awalnya kuda merupakan binatang liar. Itu sebabnya setiap orang boleh mengambil binatang itu untuk dirinya.

Kemungkinan itu diceritakan oleh Tua Isu, fetor yang sangat disegani dan cerdas dari Malenat (Amanuban) kepada saya. Dia katakan bahwa pada mula orang Timor tidak tahu manfaat kuda, itu sebabnya binatang itu dianggap binatang liar, tidak punya pemilik. Binatang itu dianggap sama dengan ular saja layaknya. Seorang perempuan Portugislah yang mengajarkan orang Timor bagaimana menggunakan kuda sebagai binatang pengangkut dan penolong manusia. Kisah ini saya dengar beberapa kali di Lotas (Anas). Di tempat lain saya tidak mendengar cerita serupa. ... (Kisah ini dikutip dari buku "Timor Punya Cerita", Penerjemah Pdt. Dr. Ebenhaizer Nuban Timo, tanpa tahun, hal. 119-120).

# Jemaat Protestan di So'e

Ds. Pieter Middelkoop

**S**o'e dibuka tahun 1926. Waktu kami datang ke So'e tahun 1922 di situ ada sebuah rumah, rumah tua dari pejabat pemerintah. Selanjutnya tidak ada apa-apa. Militer baru saja dipindahkan ke So'E. Sebagai tempat penampungan tentara, dibuatkan sebuah tangsi dari bebak. Waktu itu tiap 14 hari seorang pejabat dari Kapan datang ke So'e untuk kunjungan dan tugas-tugas. Tahun 1923 tangsi militer di So'e ditutup. Sebagai gantinya dibangun kantor polisi. Tahun 1926 So'e mulai dikunjungi secara teratur dari Kapan. Pada tahun itu So'e kembali dibuka sebagai pos militer.

Mengingat waktu itu banyak orang Kristen yang mulai datang ke So'e dianggap perlu untuk menempatkan seorang guru pribumi untuk jemaat berbahasa Melayu. Atmosfir So'e belum menunjukkan tanda-tanda perkampungan orang Timor pribumi. Orang Timor pribumi juga masih jarang datang ke gereja karena mereka tidak mengerti bahasa karena guru pribumi di situ Siahainenia memang tidak dapat berbahasa lokal. Juga di sekitar So'e belum ada perkampungan orang Timor. Sampai saat ini anggota jemaat umumnya masih orang non Timor. Sejak tahun 1933, ketika pos militer kembali ditutup dan sebagai gantinya pos polisi, jumlah orang Kristen di So'e berkurang drastis. Memang di So'e

ada kampung Rote dan Sabu, tetapi guru pribumi sama sekali tidak melakukan kunjungan ke perkampungan Timor.

Satu-satunya kampung Timor yang dikunjungi guru adalah Oe Funu. Yang bekerja di kampung itu adalah utusan injil D. Kia. Tetapi orang Timor yang sudah jadi Kristen lebih suka bergereja di Oehala, cabang dari jemaat Kapan, terutama anggota keluarga Kristen di Bi Naus. Dalam hal ini So'e bisa disamakan dengan Niki-Niki. Waktu pos bestuur di Niki-Niki ditutup, jemaat Kristen di situ juga berkurang drastis. Itu juga yang terjadi di So'e. Saat ini di Niki-Niki di tutup, jemaat Kristen di situ juga berkurang drastis. Itu juga yang terjadi di So'e. Saat ini di Niki-Niki atmosfer sebagai kampung Timor sudah mulai terasa. Tetapi So'e belum terasa atmosfer itu.

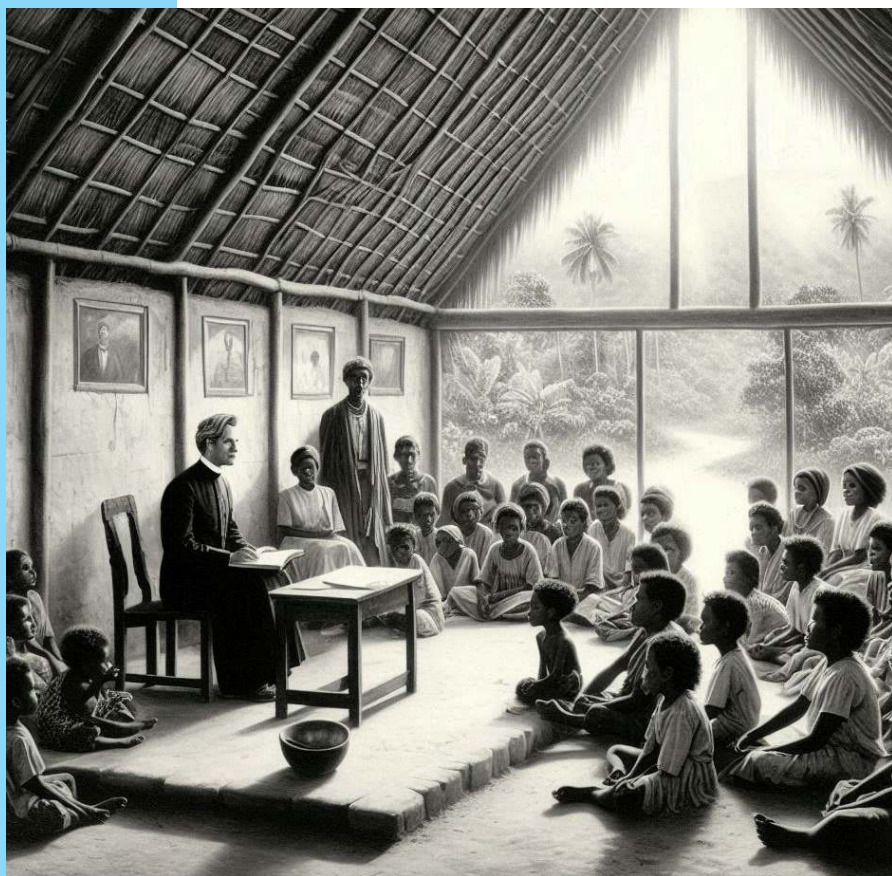
Dalam jemaat berbahasa Melayu di So'e terdapat hanya sedikit orang Kristen yang setia. Jumlah jiwa yang setia datang ke ibadah hari minggu berkisar antara 70-80. Tidak ada satu pun beberapa orang yang terkemuka dalam jemaat itu, yakni mantri hewan Lanu dan sipir Welkis, keduanya orang Rote, tetapi mereka ini juga adalah kepala perkumpulan kaum pagan dan kurang punya minat dan perasaan bagi kekristenan. Roh yang memimpin hidup mereka dan menuntun praktik-praktik sehari-hari sangat bertentangan dengan Injil.

Keduanya bahkan menjadi tantangan besar bagi pekerjaan perluasan Injil di kalangan orang Rote.

Saya sedih karena kesibukan melakukan inspeksi ke sekolah-sekolah membuat tahun-tahun terakhir ini saya tidak cukup waktu untuk memperluas wilayah kerja, dan membangun satu tempat kerja khusus di So'e. Memang ada beberapa pejabat kecil orang Melayu yang memiliki minat untuk pengembangan jemaat, tetapi minat itu bersifat sekunder.

Ada seorang guru Timor asal Amarasi yang patut disebutkan di sini, dia memang memiliki minat untuk mengembangkan jemaat di So'e. Dia suatu waktu berkata secara spontan kepada saya: "Tuan, kalau tuan tiba-tiba dipindahkan dari Kapan, maka itu akan menjadi pukulan yang hebat bagi gereja di sini yang justru bertumbuh dari Kapan. Jemaat ini pasti tidak bertumbuh sebaik sekarang karena orang-orang Kristen di So'e tidak tahu apa yang harus mereka perbuat untuk jemaat ini."

Kata-kata dari laki-laki ini, yang sekaligus menjadi sebuah pengakuan menggugah perasaan terdalam saya. Guru pribumi di So'e asal Sabu tidak merasa adanya kebu-



tuhan untuk bekerja dalam bahasa lokal. Untuk jemaat berbahasa Melayu, dia juga kurang berminat. Posisinya memang sulit karena dia harus bertumbuh menentang arus keinginan dunia. Dulu memang ada satu-dua orang anggota pengurus gereja yang baik, yakni tuan Tulis, seorang serasan Manado. Tetapi setelah dia dipindahkan dukungan untuk Adu, guru pribumi menjadi kosong. Majelis Jemaat yang baru belum secara resmi ditetapkan.

*(Artikel ini dikutip dari buku Timor Punya Cerita, penerjemah Pdt. Dr. Ebenhaizer Nuban Timo, hal. 40-41)*

**Foto: Ilustrasi oleh Bing Image Creator**



## Sub Tema GMIT 2025

# Menghidupi Ibadah yang Berkeadilan, Penuh Kesetiaan, Saling Mengasihi, dan Merangkul Perbedaan

(Band. 1 Tim. 6:11)

Tiga artikel ini adalah ringkasan dari materi sub tema pelayanan GMIT 2025 yang disampaikan oleh Pdt. Astrid Lusi M.Th.

## Pengantar

Sebagai surat pastoral, surat 1 Timotius ditulis untuk menyelesaikan kekacauan yang dihadapi oleh jemaat di Efesus. Surat ini menjadi cara Paulus menghadapi persoalan jemaat melalui kehadiran Timotius. Timotius merupakan anak seorang perempuan Kristen Yahudi. Ayahnya berasal dari Listra dan bukan seorang Yahudi (Kis. 16:1). Kemungkinan Timotius menjadi Kristen berkat pengaruh dari Paulus (1 Kor. 4:17). Timotius merupakan rekan sepelayanan dan utusan Paulus. Ia dikirim untuk mengunjungi jemaat di Tesalonika (1 Tes. 3:2), Filipi (Fil. 2:19), dan Korintus (1 Kor. 4:17; 16:10). Pada kesempatan-kesempatan itu, Paulus dengan bangga memberitahukan kepada jemaat perihal Timotius yang setia dan dapat diandalkan.

## Keadaan Penerima Surat 1 Timotius

Surat 1 Timotius kemungkinan ditulis sekitar tahun 100 ZB untuk jemaat di Efesus. Sebagian besar jemaat merupakan orang Kristen bukan Yahudi. Jemaat di Efesus berhadapan dengan ancaman dari dalam. Mungkin juga jemaat berhadapan dengan ancaman dari luar. Perintah untuk hidup tenang dan tenteram dengan men-doakan semua orang, pemerintah, dan semua pembesar

(1 Tim. 2:1-2) dapat dicurigai sebagai petunjuk jemaat berada dalam situasi yang kurang aman sehingga berupaya membuktikan diri sebagai warga yang baik. Namun dalam surat 1 Timotius, penulis tidak memberi perhatian terhadap masalah tersebut. Penulis hanya berfokus untuk menyelesaikan masalah internal.

Dalam jemaat, ada orang yang memberitakan ajaran lain (1 Tim. 1:3; 6:3). Ajaran ini bertentangan dengan ajaran yang sehat, yakni perkataan Yesus Kristus dan kesalehan jemaat (1 Tim. 6:4). Tidak terlalu jelas pengajaran yang diberitakan oleh para penentang. Namun ajaran ini berkaitan dengan hukum Taurat. Dorongan untuk menjadi kaya (1 Tim 6:9) membuat para penentang berpikir bahwa kesalehan menjadi sumber keuntungan yang mengisi kantong mereka (1 Tim 6:5). Karena itu, mereka mengajarkan ajaran yang lain. Mereka menawarkan penafsiran sendiri tentang hukum Taurat (1 Tim 1:7-9). Mereka disibukkan dengan mitos dan silsilah yang tidak ada habisnya (1 Tim 1:4) dan merepotkan diri dengan dongeng-dongeng (1 Tim. 4:7; 6:20). Mereka mengacaukan keluarga dan memengaruhi para perempuan. Mereka memprovokasi jemaat khususnya perempuan untuk tidak menikah dan melahirkan anak (1 Tim. 2:15; 4:3). Mereka juga mengajarkan tentang pantangan terhadap makanan tertentu yang dianggap tercemar atau

tidak kudus (1 Tim. 4:3-5). Para penentang mengklaim diri memiliki pengetahuan yang lebih lengkap sehingga memungkinkan mereka melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat orang lain dalam Kitab Suci. Para penentang tampaknya dahulu memiliki reputasi yang baik dalam komunitas, seperti Himeneus dan Aleksander (1 Tim. 1:20). Karena latar belakang itulah mereka mudah memengaruhi jemaat. Banyak kaum perempuan yang mengikuti ajaran yang berbeda ini karena ajaran tersebut menawarkan kebebasan dari tekanan dalam keluarga dan sosial. Akibatnya, para perempuan mengabaikan peran mereka dalam rumah tangga dan rumah Tuhan (1 Tim. 2:8-15). Mereka bahkan memberikan sejumlah uang kepada para penentang. Kemungkinan para janda muda memberikan dana yang mereka terima dari gereja untuk para penentang. Akibatnya, komunitas Kristen di Efesus secara tidak sengaja mendanai para guru palsu tersebut (1 Tim. 5:15-16).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa jemaat Efesus

berhadapan kekacauan yang besar karena hadirnya ajaran lain. Namun ajaran yang lain dapat memiliki tempat di tengah jemaat karena jemaat belum berakar dengan kuat dalam pengajaran yang sehat (ὑγιανούση διδασκαλία, 1 Tim. 1:10; 6:3) dan kesadaran atau hati nurani yang murni (καθαρᾶ συνειδήσις, 1 Tim. 3:9 atau συνειδήσις ἀγαθή 1 Tim. 1:5, 19). Hal tersebut terlihat dari kecenderungan jemaat yang serakah dan mencintai uang, mudah diprovokasi, kurang memelihara kasih, kurang mampu menjaga kehormatan dan kesetiaan. Beberapa pemimpin jemaat pun menghadapi bahaya mabuk karena anggur (1 Tim. 3:3, 8).

Berhadapan dengan ancaman dari dalam, penulis mengingatkan pentingnya ajaran yang murni dan sehat dalam jemaat. Ajaran tersebut lahir dari ibadah yang murni dan benar, yaitu ibadah yang bukan merupakan formalitas perayaan, melainkan mewujudkan dalam aksi kehidupan. Kehidupan yang menunjuk pada konteks jemaat sebagai keluarga Allah.

## Memaknai Ibadah dalam Bingkai Keluarga Allah sebagai Upaya Menghadapi Pengajaran yang Keliru

Penulis membayangkan jemaat sebagai keluarga Allah (1 Tim. 3:5, 15). Keluarga Allah merupakan tiang penopang dan dasar kebenaran (1 Tim. 3:15). Hakikat ini dapat terwujud dengan memahami dan menghadirkan ibadah yang tepat. Penulis mengingatkan Timotius bahwa ibadah berguna dalam menghadapi pengajaran yang keliru. Melalui ibadah yang tepat lahir ajaran yang murni dan sehat serta dapat menolong jemaat menghadapi berbagai ancaman.

Lebih lanjut, penulis surat menegaskan bahwa keluarga Allah merupakan sebuah persekutuan dari kelompok usia dan gender yang berbeda dengan setiap orang memiliki peran dan kewajiban satu sama lain. Dalam 1 Timotius 3:5 penulis mengatakan jikalau

seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah? Metafora hubungan ini menegaskan bahwa cara berada jemaat dalam ibadah selaras dengan cara berada mereka dalam lingkungan sosial. Sebagai jemaat dan masyarakat, setiap orang dengan usia dan gender yang berbeda memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mempraktikkan ibadah.

Dalam 1 Timotius, kata ibadah meringkai keseluruhan cara hidup anggota keluarga Allah. Kata ibadah merupakan terjemahan dari kata eusebeia (Yun. εὐσέβεια). Menelisik makna ibadah dari kata εὐσέβεια, menuntun pada pemaknaan yang kompleks tentang ibadah sesuai konsep berpikir penulis surat.

Eusebeia memiliki setidaknya tiga makna, yakni:

#### Eusebeia - Kesalehan dan Penghormatan

Eusebeia diartikan sebagai bertindak saleh, hidup dalam penghormatan kepada Tuhan, orang tua, pemerintah, anggota keluarga, dan kerabat. Kesalehan dan kehormatan tidak dapat dipisahkan. Dalam masyarakat Mediterania Kuno, kehormatan merupakan nilai budaya yang penting dan menjadi dasar dalam relasi sosial. Secara umum, kehormatan adalah status sosial, harga diri, dan reputasi yang dimiliki seseorang. Melalui kehormatan, orang memperoleh nama baik, dukungan, dan otoritas. Kehormatan tidak hanya milik pribadi, tetapi juga mencerminkan kehormatan keluarga. Karena itu, setiap orang perlu untuk mengekang diri dengan menunjukkan perilaku yang terhormat atau sopan untuk menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya.

Pada masa itu, paterfamilias (kepala rumah tangga) melindungi dan memerintah keluarganya, dan para keluarganya menunjukkan kesalehan, untuk menjaga kehormatan dan prestise keluarga tersebut. Penghormatan tersebut bersifat hierarkis orang muda kepada orang yang berusia tua.

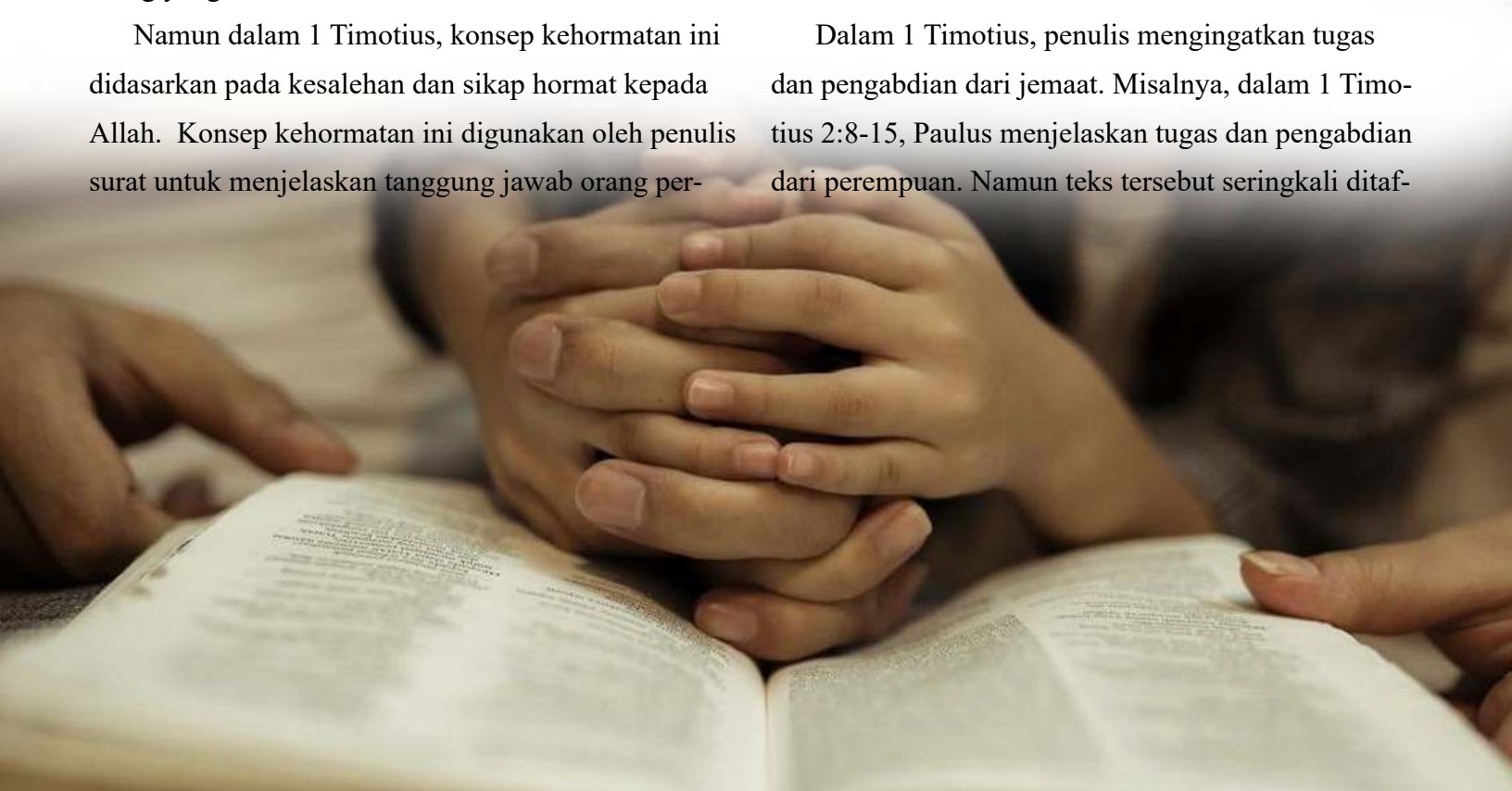
Namun dalam 1 Timotius, konsep kehormatan ini didasarkan pada kesalehan dan sikap hormat kepada Allah. Konsep kehormatan ini digunakan oleh penulis surat untuk menjelaskan tanggung jawab orang per-

caya untuk hidup dalam kesalehan sebagai anggota keluarga Allah. Penghormatan kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan dari penghormatan kepada jemaat dan masyarakat. Penghormatan terwujud dalam relasi antara jemaat kepada Tuhan, suami - istri, tuan - budak, antarsaudara seiman, laki-laki - perempuan, masyarakat - pemimpin, terhadap janda bahkan orang-orang muda. Bagi penulis 1 Timotius, kesalehan merupakan nilai yang sangat penting dan perlu dimiliki bersama dengan kebenaran, iman, kasih, ketekunan, dan kelembutan (1 Tim. 6:11).

#### Eusebeia - Pengabdian dan Tanggung Jawab

Eusebeia diartikan sebagai pengabdian yang disertai dengan tanggung jawab terhadap yang lain. Tindakan pengabdian dan tanggung jawab ini dilakukan karena kasih dan penghargaan. Pengertian ini memperkaya konsep kesalehan dan kehormatan. Artinya seseorang bertindak saleh dan menunjukkan penghormatan terhadap Tuhan dan yang lain bukan dilaksanakan dengan paksaan tetapi secara sukarela.

Dalam 1 Timotius, penulis mengingatkan tugas dan pengabdian dari jemaat. Misalnya, dalam 1 Timotius 2:8-15, Paulus menjelaskan tugas dan pengabdian dari perempuan. Namun teks tersebut seringkali ditaf-



sirkan secara keliru karena kesalahpahaman terhadap pemaknaan kata *autentein* (Yun. *αὐθεντεῖν*).

Kata *autentein* tidak bisa hanya diartikan sebagai memerintah atau memiliki otoritas. Dalam 1 Timotius 2:2 untuk berbicara tentang berdoa bagi orang-orang yang memiliki otoritas. Penulis menggunakan istilah *ὑπεροχῆ* / (*hyperochē*). Jadi dalam 1 Timotius 2:12, Paulus tentu berbicara tentang sesuatu yang berbeda dari posisi otoritas. Kata *αὐθεντεῖν* berarti mendominasi atau menjadi diktator, penyalahgunaan kekuasaan. Artinya Paulus tidak mengizinkan perempuan untuk menjalankan otoritas yang keliru terhadap laki-laki. Nasihat ini menentang ajaran yang keliru di jemaat Efesus, saat perempuan diajarkan untuk mendominasi dan mengabaikan peran mereka dalam kehidupan.

Dalam 1 Timotius 2:13–15, Hawa menjadi contoh Paulus tentang betapa berbahayanya ajaran yang keliru dan betapa mudahnya seseorang tertipu oleh ajaran tersebut. Namun para perempuan akan diselamatkan jika tidak mengabaikan peran mereka dalam kehidupan.

Pada contoh lain, 1 Timotius 5:4 mengingatkan tentang peran anak atau cucu untuk merawat orang

tua mereka sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab. Kewajiban anak-anak untuk membalas budi kepada orang tua mereka merupakan nilai budaya yang mengikat pada masa itu dan digunakan penulis surat untuk mendorong perilaku yang tepat dalam keluarga Allah. Penjelasan di atas menyatakan bahwa *eusebeia* memuat gagasan tentang kasih dan kesetiaan

*Eusebeia* - Kecukupan

Dalam 1 Timotius 6:6, kata *eusebeia* dipadukan dengan rasa cukup, *αὐτάρκεια*. Kesalahan membuat seseorang tidak dikuasai oleh keinginan akan kekayaan. Sejalan dengan itu, dalam 1 Timotius 4:8 penulis menegaskan bahwa kesalahan yang dibuktikan dengan kesederhanaan berguna bagi hidup saat ini maupun yang akan datang.

Tiga makna *eusebeia* menegaskan bahwa ibadah tidak sekadar menunjuk pada tindakan formal keagamaan tetapi merupakan cara berada dari orang percaya. Ibadah yang murni dan benar adalah ibadah yang mewujudkan dalam karya dan menghadirkan rekonsiliasi antar anggota keluarga. Setiap orang berjuang untuk menghadirkan kehormatan dengan menunjukkan perilaku yang saling menghormati, mengasihi, hidup dalam kesederhanaan, dan saling merangkul dalam perbedaan.

## Relevansi bagi Sub Tema Pelayanan GMIT 2025

Dalam upaya merelevansikan pesan penulis surat 1 Timotius bagi sub tema pelayanan GMIT 2025, langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengidentifikasi apa ancaman yang dihadapi oleh jemaat di Efesus berbicara bagi kehidupan jemaat GMIT pada masa kini. Langkah berikutnya adalah merefleksikan kehidupan jemaat GMIT saat ini dan bagaimana upaya penulis surat 1 Timotius dapat menginspirasi langkah

GMIT menghadapi tantangan zaman.

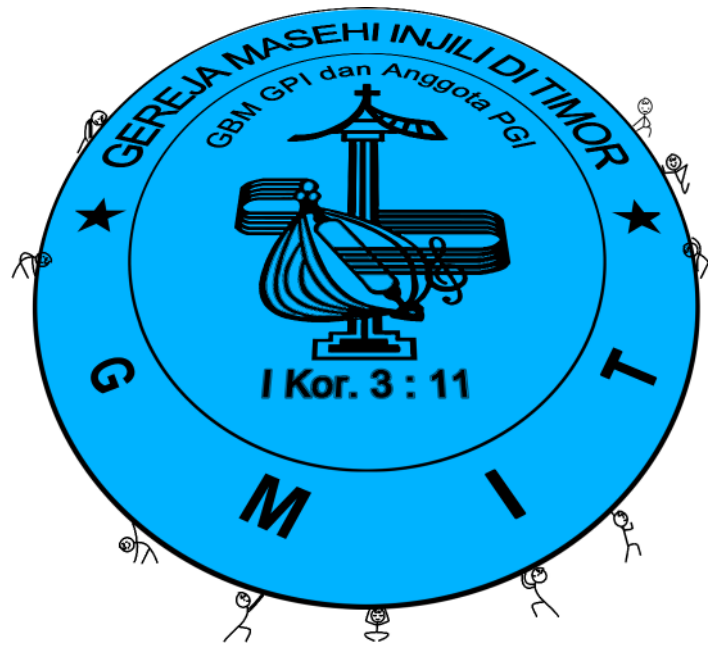
Jemaat di Efesus mengalami perselisihan. Perselisihan ini melibatkan berbagai kelompok usia dan gender dalam persekutuan jemaat. Pertama, perselisihan muncul karena kehadiran guru palsu. Jemaat di Efesus ternyata mudah dipengaruhi. Mereka menyebut diri sebagai keluarga Allah, namun tidak memiliki kesatuan. Kesatuan berarti bergerak berdasarkan visi dan

misi yang sama, yakni sesuai dengan ajaran yang murni dan sehat, yang berpangkal pada Yesus Kristus. Namun jemaat di Efesus cenderung mengejar pencapaian pribadi.

Kedua, jemaat di Efesus masih berhadapan dengan minimnya solidaritas antara orang kaya dan miskin, antara orang muda maupun orang tua. Ketiga, persoalan uang merupakan

salah satu persoalan yang mendorong munculnya para guru-guru palsu dan perselisihan di antara jemaat. Keinginan untuk memiliki dan memperoleh kekayaan mengubah cara pandang dan perilaku para guru palsu. Mereka menipu dan tidak segan menciderai kesatuan dalam keluarga Allah. Relasi antarsaudara menjadi rusak. Mereka bahkan terlibat dalam penyalahgunaan bantuan gereja bersama para janda.

Keempat, perselisihan terjadi karena para pemimpin jemaat belum mampu merangkul dan menunjukkan teladan yang baik. Mereka masih terjebak dengan persoalan uang. Selain itu kemabukan, kemunafikan, keserakahan, kesombongan, kemarahan masih memengaruhi kepemimpinan para pemimpin jemaat di Efesus. Kelima, perselisihan terjadi akibat tekanan hidup yang dialami jemaat perempuan di Efesus. Para pengikut guru palsu didominasi oleh perempuan. Tampaknya tekanan hidup sebagai perempuan dalam



masyarakat patriarki membuat mereka tidak berdaya. Saat para guru palsu datang dan menawarkan pengabaian terhadap tuntutan hidup tersebut, mereka pun terjerumus. Mereka menggunakan kuasa untuk mendominasi yang lain. Mereka mengabaikan peran sebagai orang percaya, ibu, isteri, saudara, anak, bahkan pekerja dari tuannya.

Dalam konteks pelayanan GMT, kita masih berhadapan dengan isu kemiskinan, *stunting*, dan masalah pengangguran. GMT juga sedang bergumul dengan empat persoalan mendasar yaitu penataan pendidikan GMT, pemberdayaan aset, pengembangan sumber daya manusia dan tanggung jawab oikonomia serta fasilitas pelayanan yang perlu dibenahi.

Berbagai persoalan di atas menegaskan bahwa keserakahan, kesombongan, kemunafikan, kemarahan, kemabukan masih mengacaukan relasi antarmanusia. Penulis surat 1 Timotius mengingatkan kita tentang menghidupi ibadah yang mewujudkan keadilan, kesetiaan, saling mengasihi, dan merangkul perbedaan. \*\*\*



# Topeng Keteladanan

Pdt. John Campbell-Nelson

**T**openg keteladanan keharusan untuk menjadi teladan yang baik senantiasa menghantui seorang pendeta. Entah di mimbar atau di pasar, di pesta atau di dalam rumah tangga sendiri. Kesadaran bahwa setiap kata dan tindakan kita bisa saja dipantau orang dan diceritakan di mana-mana membuat kita mawas diri, selalu dalam keadaan siaga satu. Perasaan bahwa ada bagian dari diri kita yang kurang dapat diterima oleh Jemaat bisa membuat kita sibuk membuat kita memasang topeng kesalehan untuk menyembunyikannya. Begitu sibuk menjadi teladan, pendeta bisa lupa menjadi dirinya sendiri. Kalau sudah memakai topeng, bertahun-tahun bisa saja kita lupa wajah kita yang asli.

Dalam jangka panjang ada kurang lebih tiga adaptasi terhadap topeng keteladanan ini yang dapat ditempuh: ada yang belajar untuk hidup dalam kemunafikan, dengan sebuah pribadi yang asli yang hanya dikenal keluarga dan teman-teman terdekat. Sedangkan topeng pendeta teladan dipasang setiap kali keluar rumah untuk pelayanan. Ada juga yang memilih untuk melawan tuntutan keteladanan dan mengambil sikap tidak mau pusing dengan tanggapan Jemaat. Mereka sering dianggap eksentrik dan sulit ditempatkan. Ada juga yang memaksa diri untuk mengangkat panci keteladanan secara sempurna sampai dengan saatnya dia kabur bersama istrinya.

Mungkin dilema ini akan selalu menjadi bagian dari salib yang dipikul oleh seorang pendeta tapi paling sedikit dapat diringankan kalau kita memahami keteladanan secara kritis. Sebab menurut kami pendekatan gereja terhadap keteladanan selama ini agak keliru. Pendeta dituntut menjadi teladan padahal keteladanan tidak pantas menjadi sebuah tujuan pada dirinya sendiri.

Sebetulnya keteladanan adalah dampak atau akibat dari sesuatu yang lain. Kalau misalnya kita bertanya pada seorang anak, "Adik mau jadi apa kalau sudah besar?"

Kita akan heran kalau dia menjawab, "Saya mau jadi teladan."

Yang diharapkan adalah jawaban seperti: "Saya mau jadi guru atau gubernur atau dokter." Kalau menjadi guru misalnya dan berusaha sampai menjadi guru yang sangat baik setia dan kreatif. Mungkin dia akan dijuluki sebagai guru teladan. Tujuannya adalah menjadi guru yang sebaik-baiknya. Dan konsekuensi dari upaya itu adalah dia patut diteladani oleh guru-guru yang lain. Demikian juga pendeta.

Sewajarnya tidak ada cita-cita untuk menjadi teladan, melainkan untuk menjadi pendeta yang sebaik mungkin sesuai bakat dan karunia yang Tuhan berikan kepadanya. Kalau dia berhasil maka dia patut diteladani juga oleh pendeta-pendeta yang lain. Pendeta teladan adalah teladan untuk pendeta yang lain, bukan untuk Jemaat. Kecuali Jemaat mau menjadi pendeta juga.

Namun bukan itu yang dimaksudkan dengan tuntutan Jemaat terhadap keteladanan pendeta. Mereka mau supaya pendeta menjadi teladan bagi mereka sebagai orang beriman. Sebagai pengikut Kristus. Hal ini wajar juga tapi membingungkan kependetaan dengan iman. Sebuah kebingungan yang sering melanda pendeta juga. Di belakang sikap ini ada sebuah logika yang konsekuen tapi keliru. Terdapat sebuah skala derajat iman mulai dari mereka yang kurang iman termasuk anak-anak, orang-orang berdosa, dan orang yang malas gereja) berikut orang yang imannya rata-rata, anggota sidi yang tidak dibawa disiplin gerejawi, kemudian orang yang imannya kuat: penatua disusul oleh diaken dan akhirnya ada orang super iman yaitu pendeta. Namun balik junjungan ini ada sebuah trik semangat justru mengistimewakan pendeta teladan supaya mereka sebagai orang biasa tidak harus meneladaninya sebagaimana perkataan Kierkegaard: memuji-muji orang adalah cara penolakan yang paling halus.

Sikap ini dapat dipahami tapi sikap ini juga mengacaukan inti ajaran Kristen tentang anugerah Allah. Sebagai landasan keselamatan kita, yang ditanggapi oleh iman dengan rasa syukur yang mendalam. Atau baca saja perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai yang dan bertanya, pendeta teladan berdiri di mana dalam perumpamaan itu? Secara implisit gereja berharap bahwa dia berdiri pada posisi Farisi.

Jadi kita ditinggalkan dengan pertanyaan ini: sejauh mana gereja mengukir topeng untuk menutupi wajah asli seorang pendeta dan sejauh mana gereja mendukung pendeta untuk tetap menjadi dirinya sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Sewajarnya keteladanan ditinggalkan dan diganti dengan perhatian yang lebih serius pada etika pelayanan yang selama ini cenderung dikembangkan hanya secara acak dan kasuistik. Etika pelayanan adalah inti dari nilai-nilai yang mengarahkan pelayanan kita sedangkan keteladanan hanyalah bajunya. (Artikel pendek ini dikutip dari buku "bahan rekoleksi pendeta GMIT" hal. 66-68, 2016).

# Mengupayakan Koherensi Diakonia Ekumenis

Pdt. Mery Kolimon



*Selama satu minggu penuh beta berada di Nairobi, Kenya. 17-24 Februari 2025. Ini kali kedua beta berkunjung ke Afrika. Kunjungan pertama beta pada tahun 2018 saat mengikuti Konferensi Misi dan Penginjilan di Tanzania, Afrika Timur. Afrika selalu menawan. Memiliki banyak keindahan tetapi juga menyimpan ingatan ketidakadilan dan api kegigihan melawan eksploitasi manusia dan alam. Benua yang indah, orang-orang yang berani melawan politik rasisme, para perempuan yang gigih berjuang melawan kekerasan berbasis gender, para teolog yang berpikir merdeka, masyarakat yang merangkul kehitaman sebagai identitas budaya, politik, teologi, dan spiritualitas: black is beautiful, hitam itu indah. Mereka berteologi tentang kehitaman: Black Messiah, Kristus hitam, yang hadir dalam pengalaman perendahan rasial, kejahatan kemanusiaan, menjadi satu dengan mereka dalam kerendahan dan memberi mereka daya iman untuk bangkit dan merebut kembali harkat dan martabat sebagai ciptaan Allah yang mulia.*

## Pertemuan Komunitas Praktis untuk Agama dan Pembangunan

Kunjungan beta kali ini ke Afrika adalah dalam rangka pertemuan Komunitas Praktis untuk Agama dan Pembangunan (Community of Practice of Religion and Development/CoPRD). Komunitas kecil ini dibentuk bersama oleh Dewan Gereja Sedunia (WCC) dan Act Alliance (ACT). Tujuan umum CoPRD adalah untuk menguatkan dan mendukung pelayanan ACT dan WCC dan anggota-anggotanya, sebagaimana dirumuskan di dalam kebijakan dan rencana strategisnya, dan untuk membangun kapasitas anggotanya. Lembaga ACT adalah persekutuan badan-badan pelayanan gereja-gereja anggota WCC. Kata Act selain berarti bertindak, juga sebenarnya berasal dari singkatan Action of Churches Together (gereja bertindak/melayani bersama). Sebagai salah satu anggota Majelis Pusat (Central Committee) dari WCC dan teolog dari Indonesia, beta diundang untuk ikut dalam rapat komunitas praktis ini. Seluruh biaya kehadiran beta dalam rapat ini ditanggung oleh Gereja Belanda (PKN).

Di kalangan WCC dan ACT, ada pemahaman bahwa badan-badan pelayanan gereja-gereja anggota WCC perlu bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan, berbagi pembelajaran dan praktik-praktik terbaik mereka, dan mengembangkan kompetensi terkait bidang atau tugas mereka, baik di level nasional, regional, maupun internasional. Badan-badan pelayanan yang dibentuk gereja maupun yang muncul sebagai inisiatif individu dan kelompok Kristen lainnya perlu bekerja sama secara lebih kuat dengan gereja-gereja.

Di pertengahan tahun 2010, aktor-aktor utama kerja sama pembangunan di level regional dan internasional menyadari kebutuhan untuk penegasan kembali dan

apresiasi baru terhadap peran komunitas-komunitas agama dalam pembangunan. Ini merupakan kelanjutan dari paradigma dominan setelah Perang Dunia Kedua yaitu 'tesis sekularisasi' dan 'pendekatan modern'. Jadi, ada pengakuan yang diperbarui bahwa pendekatan pembangunan yang berkelanjutan perlu dikontekstualisasi secara tepat. Dalam hal penting mengakui peran agama untuk membentuk dan memberi arah kepada masyarakat. Jadi tujuan dari CoPRD adalah untuk mengembangkan suatu pemahaman mengenai peran agama dalam pembangunan dan mempromosikan perubahan kebijakan, sarana, dan praktik menuju meningkatnya keterlibatan aktor-aktor komunitas beriman dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pertemuan kami kali ini dibayangi oleh krisis global yang melanda dunia. Kebijakan Trump, presiden AS yang membatasi dukungan pemerintah AS terhadap pelayanan internasional Amerika sangat terasa dampaknya. Beberapa kawan dari US dan Eropa yang harusnya mengikuti kegiatan ini terhalang datang sebab dukungan dari USAID untuk lembaga mereka ditiadakan. Pertemuan ini menjadi kesempatan berefleksi yang sangat baik mengenai apa, siapa, dan bagaimana tugas gereja-gereja dilakukan dalam masa ini, terutama terkait tugas melayani bersama (diakonia ekumenis).

Dalam pertemuan ini kami berbicara banyak tentang pentingnya upaya dekolonisasi dan lokalisasi dalam pembangunan dan pelayanan gereja. Dekolonisasi di sini berarti dilucutinya cara-cara kolonial dalam relasi antarbangsa dan antargereja. Cara pandang bahwa masyarakat suatu bangsa atau benua tertentu lebih pintar dan lebih berdaya dari yang lain karena kekuasaan ekonomi, politik, dan budaya, sudah harus dibongkar dan diubah ke cara berelasi yang saling mengakui keunikan

masing-masing, berbagi daya, membangun agency (daya laku dan daya mampu) bersama, dan bersedia bekerja sama mengatasi kesenjangan ekonomi, politik, dan budaya antarbangsa. Pada saat yang sama upaya lokalisasi, yaitu dorongan dan penghargaan kepada semua orang dan semua komunitas/bangsa untuk upaya-upaya membangun kemandirian, kecerdasan, kreatifitas, kearifan dan percaya diri di konteks masing-masing, perlu terus didorong. Mandiri secara daya, dana, dan teologi, namun sekaligus terhubung. Tak satupun yang dibiarkan tertinggal sendiri di belakang.

Keterpilihan sejumlah pemimpin politik di Amerika dan Eropa dari politik sayap kanan membuat upaya-upaya membangun solidaritas global makin sulit. Kebijakan populis untuk mengutamakan bangsa sendiri dan menolak memikul tanggung jawab bersama untuk keadilan sosial dan keadilan ekologis global akan membawa jurang yang makin dalam antara bangsa-bangsa maju/kaya dan negara-negara miskin. Seruan “Indonesia Gelap” yang digaungkan para mahasiswa di Indonesia dalam demonstrasi mereka sebenarnya mencerminkan situasi global juga: bangsa-bangsa dunia sedang memasuki masa temaram, solidaritas global terancam, apatisme dan nasionalisme sempit mengemuka, kemanusiaan yang adil dan beradab bisa menjadi makin jauh. Saya menangkap kegelisahan dalam rapat kami terkait perkembangan global terkait kebijakan Trump dan para pemimpin negara lain yang memiliki kebijakan yang sama. Pada saat yang sama ada juga kesadaran bahwa masyarakat di Asia dan Afrika sudah lama memiliki daya tahan/resiliensi yang perlu diperkuat menghadapi turbulensi politik dan ekonomi global sekarang.

### **Koherensi Ekumenis**

Dalam situasi ancaman nasionalisme sempit, meningkatnya ketidakpedulian antarbangsa, dan kebutuhan untuk penguatan daya resiliensi seperti ini, gereja-gereja perlu mencari cara untuk memperkuat solidaritas dan koherensi ekumenis. Iman tentang gereja milik Kristus yang satu dan am/katolik memandatkan solidaritas global antargereja: saling peduli dan saling mendukung. Tri-panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani bersama perlu diperkuat melalui peningkatan koherensi ekumenis gereja-gereja sedunia. Dalam pertemuan ini makin disadari bahwa sebenarnya gereja memiliki visi, teologi, dan struktur yang kaya untuk bergerak bersama melayani secara efektif. Sayangnya koherensi ekumenis antargereja di level nasional, regional, dan global tidak kuat. Masing-masing denominasi gereja bergiat sendiri. Hubungan antargereja tidak tertata kuat, terutama dalam pelayanan diakonia. Belum ada kesadaran dan strategi yang kuat untuk saling menopang secara sungguh-sungguh demi menjadi suatu gerakan diakonia global yang efektif dan berdampak luas. Salah satu rekomendasi pertemuan ini adalah menyiapkan suatu proposal untuk mengingatkan semua kepemimpinan gereja di level lokal,

nasional, regional, dan global memperkuat koherensi diakonia ekumenis.

Koherensi diakonia ekumenis di sini dapat dipahami sebagai kesadaran dan gerakan pelayanan bersama gereja sedunia yang lebih terpadu. Basisnya adalah pemahaman teologis tentang gereja sebagai kesatuan Tubuh Kristus yang melayani bersama. Jadi pemahaman tersebut tidak berhenti pada skala teoritis, tetapi koherensinya mesti ditindaklanjuti sampai pada gerakan melayani bersama. Latar belakang tradisi dan organisasi gereja yang berbeda tidak boleh menjadi penyebab perpisahan justru sebaliknya menjadi kekayaan pemahaman dan pengalaman untuk saling menopang melayani dunia milik Allah, terutama bersama kelompok-kelompok rentan.

Jika ada masalah perdagangan orang dari Timor Barat yang dieksploitasi di Malaysia, misalnya, suatu koherensi ekumenis yang kuat akan memungkinkan gereja-gereja di NTT terhubung dengan gerakan ekumenis di lingkup nasional dan regional (Asia) untuk penanganan masalah kejahatan global ini. Selama koherensi diakonia ekumenis tidak kuat, masing-masing gereja berjuang sendiri dan dampaknya terbatas. Penguatan koherensi diakonia ekumenis akan memungkinkan gereja terlibat dalam pembelaan kaum miskin, penegakan keadilan dan transformasi sosial secara lebih kuat.

Menurut saya, gereja-gereja di Indonesia dan di Asia dapat mulai menjadikan agenda koherensi ekumenis dan koherensi diakonia ekumenis ini juga sebagai pokok perhatian, percakapan, dan strategi lebih lanjut. Kita perlu menyiasati agar gerak diakonia gereja-gereja lokal dan badan-badan pelayanan diakonia tiap gereja anggota PGI dapat tersambung secara nasional difasilitasi oleh PGI. Selanjutnya gerakan nasional ini dapat terhubung dengan upaya-upaya yang sama di Asia dalam koordinasi dengan CCA, dan lebih luas lagi secara global dalam koordinasi dengan WCC dan ACT Global.

### **Seminar tentang Diakonia Ekumenis**

Salah satu acara CoPRD di Kenya adalah memperkenalkan dokumen *Called to Transformation: Ecumenical Diakonia (ED)* dalam satu seminar dengan pimpinan gereja anggota NCKK (Dewan Gereja Nasional Kenya) dan anggota ACT di Kenya. Beta sudah memakai bahan ED sejak beberapa tahun terakhir dalam mengajar di Program Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Artha Wacana (PPsT UKAW) Kupang. Dokumen penting yang dapat diunduh gratis di website WCC ini telah disahkan oleh Dewan Gereja Sedunia pada Sidang Raya 2022 di Karlsruhe, Jerman. Beta mendapat kesempatan untuk memperkenalkan dokumen penting ini dari perspektif gereja-gereja di Indonesia. Beta juga membagikan catatan pertemuan antara pimpinan gereja dan anggota ACT Indonesia dan Filipina yang berdiskusi tentang ED dalam pertemuan di Tagaytay, Filipina, pada September 2024 yang lalu, kepada gereja-gereja di Kenya.

Diakonia ekumenis terutama berarti gereja-gereja

sedunia melayani bersama untuk transformasi dan pemberdayaan. Diakonia adalah bagian integral dari siapa itu gereja dan apa yang menjadi tugasnya. Seperti Kristus yang datang ke dunia, berinkarnasi dalam realitas kehidupan manusia, berkeliling mengabarkan kabar baik, menyembuhkan orang sakit dan mengusir kuasa jahat (Matius 4:23), gereja terpancang untuk melayani dalam arti demikian. Diakonia bukan hanya tentang membagi bantuan sewaktu-waktu kepada orang sakit dan korban bencana alam, tetapi terutama berarti melawan kejahatan dan mem-bela mereka yang menjadi terpinggirkan dan menjadi korban kekerasan dan eksploitasi. Dokumen ED ini menggeser pemahaman dan kesadaran tentang diakonia sebagai bantuan kepada pemahaman ED sebagai pelayanan keadilan yang tertuju kepada perubahan sistem yang dibutuhkan.

Penting juga diperhatikan bahwa dalam pemahaman terbaru mengenai diakonia, gereja-gereja anggota WCC melalui ED

mengafirmasi hikmat dan kekuatan orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Sebagai ganti pelayanan diakonia untuk mereka atau bahkan dengan mereka, dokumen ini menegaskan bahwa “diakonia mesti menciptakan ruang untuk aksi, yang memungkinkan mereka yang berada di pinggir tidak saja menjadi menjadi subyek, melainkan juga menjadi tokoh utama (protagonist) dalam perjuangan demi masa depan yang lebih baik bagi semua”.

### Kuliah Umum di St. Paul University Nairobi tentang Diakonia Profetis

Pada Senin, 24 Maret beta mendapat kesempatan untuk memberikan kuliah umum di St. Paul University di Lumuru, Kenya. Kampus ini berada sekitar 45 menit dari Kota Nairobi, di daerah pegunungan yang indah. Daerah ini terkenal karena perkebunan teh yang luas. Suhu di sana umumnya lebih sejuk dibanding di Kota Nairobi. Namun saat kami ke sana, udara cukup panas. Banyak kawan di sana mengatakan itu adalah akibat dari pemanasan global. Beta pakai kesempatan mengajar untuk sekali lagi memperkenalkan dokumen ED kepada para mahasiswa S1 dan S2 dan para dosen teologi di sana, sekaligus mengembangkan pemikiran mengenai diakonia profetis berdasarkan pelayanan GMIT terkait isu perdagangan orang dan pelanggaran hak asasi manusia di masa lalu. Beta bicara sampaikan bahwa umumnya di Indonesia ketika berbicara

mengenai diakonia, orang bicara tentang 3 kategori: karitatif, reformatif, dan transformatif. Kategorisasi seperti itu menolong untuk membedakan pelayanan jangka pendek, pemberdayaan, dan pembebasan. Namun jika dilihat dari lensa dokumen ED, pemahaman diakonia tradisional dengan tiga kategori itu masih terbatas pada pelayanan kasih dalam gereja saja dan belum cukup kuat merangkul aspek keadilan dan transformasi di ruang publik.

Beta menunjukkan bahwa dokumen ED membantu

gereja-gereja sedunia merangkul advokasi sebagai bagian integral dari pelayanan diakonia. Sejauh yang beta amati, banyak gereja di dunia, termasuk di Indonesia, belum melihat tugas advokasi sebagai tugas gereja. Dokumen ED membantu membangun kesadaran bahwa diakonia transformatif atau profetis secara kuat merangkul aspek advokasi sebagai bagian integral

dari pelayanan diakonia. Sebagaimana ditekankan oleh dokumen ED:

“Advokasi merupakan bagian integral dari pekerjaan diakonia. . . Identitas unik dari diakonia, akar Alkitabiahnya dan panggilan Kristiani, menuntut diakonia ekumenis untuk bersifat profetik, membela kaum miskin dan terpinggirkan, mengungkap ketidakadilan sistemis dan memajukan martabat manusia, keadilan dan perdamaian... Advokasi melibatkan mereka yang dibungkam untuk bersuara dalam upaya mereka untuk memperbaiki ketidakadilan. Hal ini menuntut keterlibatan kita dalam isu-isu dan inisiatif mereka yang memperjuangkan kehidupan, keadilan, kesetaraan, hak asasi manusia dan perdamaian. Advokasi adalah misi gereja di dunia. Ini adalah salah satu cara gereja berpartisipasi dalam Missio Dei yang berkelanjutan.”

Dalam hal ini, diakonia diharapkan untuk bersifat politis dan profetis. Diakonia bersifat politis dalam arti bahwa diakonia mengakui konteks politik di mana diakonia tertanam dan mengembangkan bentuk-bentuk tindakan yang mengancam ketidakadilan dan mendukung proses menuju masyarakat yang lebih adil. Diakonia juga bersifat kenabian/profetis artinya diakonia diilhami oleh teladan para nabi Perjanjian Lama dan Yesus Kristus, yang membela martabat dan hak-hak orang-orang yang terpinggirkan dan mengumumkan nilai-nilai pemerintahan Allah,





kami juga mendapat waktu menikmati pemandangan negara itu. Kami mengunjungi salah satu taman nasional di dekat Nairobi yang disediakan untuk menjaga kelestarian jerapah. Dengan dukungan mitra-mitra internasional, taman nasional itu ditata dengan sangat baik untuk kelestarian tiga jenis jerapah di negara itu. Kami juga berjalan di hutan yang disediakan bagi pejalan kaki di daerah itu.

Beta juga selalu terinspirasi oleh para perempuan dan laki-laki teolog feminis Afrika. Berhadapan dengan kentalnya budaya patriarki yang membatasi peran perempuan di ruang publik dan tingginya angka kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan seksual, para teolog Afrika mengembangkan pemikiran teologi dan aksi untuk mencegah dan menangani kekerasan. Organisasi para teolog feminis lintas negara di Afrika yang disebut Circle of Concern African Woman Theologians (Lingkaran Keprihatian Teolog-teolog Perempuan Afrika) dimaksudkan untuk menjadi platform kerja sama pemikiran para teolog feminis (perempuan dan laki-laki) lintas bangsa, lintas denominasi dan tradisi gereja, serta lintas generasi. Organisasi ini selalu menonjol dalam pemikiran kreatifnya memahami berita Injil untuk pembebasan dan transformasi. Mereka berkonsentrasi pada penelitian, publikasi, dan interaksi dengan masyarakat terkait isu-isu agama dan teologi. Dengan cara itu mereka bermaksud memberdayakan perempuan Afrika agar berkontribusi dalam pemikiran kritis dan analitis. Di setiap pertemuan ekumenis global, beta selalu terkesima dengan ketajaman analisa dan kekuatan refleksi para anggota Circle ini.

Beta makin menyadari pentingnya gereja-gereja sedunia berziarah bersama ke masa depan dengan keberanian iman, kejernihan kesaksian, ketajaman batin, kewarasan akal, dan kekuatan persaudaraan lintas benua. Semoga di masa depan makin terbuka kesempatan kerja sama Asia-Afrika seperti yang dirintis Presiden Soekarno bersama para pemimpin Asia-Afrika di masa lalu untuk membangun peradaban dunia yang lebih saling peduli.

Beta dan kawan-kawan peserta rapat juga bersyukur pertemuan CoPRD berlangsung di Afrika, tempat di mana dekolonisasi diperjuangkan dan upaya-upaya kreatif lokal di diakonia profetis dilakukan dengan gigih. Tempat pertemuan kelompok CoPRD adalah di kantor Dewan Gereja Afrika (All Africa Conference of Churches). Dewan Gereja ini memiliki lebih dari 200 gereja anggota di seluruh benua tersebut. Ketika berkunjung ke Afrika beta selalu merasakan energi Afrika yang berjuang melawan ketidakadilan rasial dan sikap kritis terhadap sistem yang menindas dan korup. Beta pulang ke Timor dengan hadiah ini: Pemikiran yang luas dan dalam, tajam dan menantang, mengguncang dan membalut, memberi arah untuk perjalanan ke depan.

Penerbangan Doha-Jakarta, Jakarta Kupang, 26-27 Februari 2025.

*Penulis, Ketua PGI*

\*Artikel ini dikutip dari: <https://pgi.or.id/mengupayakan-koherensi-diakonia-ekumenis-catatan-perjalanan-ke-kenya/>

di antaranya adalah keadilan dan perdamaian.

Berdasarkan pengalaman dan refleksi pendampingan para korban-penyintas kekerasan politik anti-komunis 1965 di Indonesia, beta membagikan pemikiran mengenai unsur-unsur diakonia profetis seperti mendengarkan dan menciptakan ruang untuk mendengar suara para korban-penyintas; menyentuh, membuka dan mengakui luka trauma kolektif masa lalu; menyebut dan mengakui kejahatan yang telah terjadi; meratapi kekerasan masa lalu; merayakan daya tahan para korban-penyintas; mengembangkan kemampuan bilingual, yaitu berdialog dengan pihak-pihak non-Kristen di ruang publik; dan merawat luka, yaitu mengupayakan perdamaian pihak-pihak yang berkonflik di masa lalu, termasuk melalui memorialisasi tempat kekerasan sebagai ingatan dan pembelajaran agar hal yang sama tak lagi terulang di masa depan. Beberapa artikel beta sebelumnya membahas mengenai hal-hal ini.

Beta senang dengan tanggapan yang sangat positif dari para mahasiswa dan dosen di sana yang hadir, baik secara tatap muka maupun secara online. Panitia meminta seorang dosen muda dan seorang mahasiswa Pascasarjana menyiapkan tanggapan mereka. Lalu ada diskusi forum. Beta lebih senang lagi karena beberapa mahasiswa kami dari PPs UKAW Kupang bisa hadir secara online bahkan memberikan tanggapan mereka walaupun bahasa Inggris terbata-bata. Pdt. Debby Sioh dari Kupang bertanya mengenai bagaimana caranya agar gereja-gereja di Afrika dan di Indonesia dapat bekerja sama untuk diakonia profetis. Chat-room memungkinkan mahasiswa di Indonesia mengetik pertanyaan mereka sehingga lebih dapat dimengerti. Sungguh beta senang dengan proses lintas negara dan benua ini.

### **Spirit Afrika: Energi Kegigihan**

Beta selalu senang bisa berkunjung ke Afrika. Di akhir pekan kami memanfaatkan waktu beberapa jam mengunjungi beberapa program diakonia dari NCKK. Beta belajar dari pengembangan pelayanan rumah sakit di daerah kumuh untuk membantu kaum miskin di wilayah itu memperoleh akses pada pelayanan kesehatan. Selain itu

# Berdoa sebagai Jemaat Misioner

Elia Maggang\*

## Pengantar

Doa sering disebut sebagai napas hidup orang percaya. Ungkapan reflektif ini bersaah pada nasihat Paulus (1Tes. 5:17-18) dan praktik hidupnya (1Tes. 2:13). Orang percaya harus terus menerus berdoa. Namun, Henri J. M. Nouwen mengingatkan bahwa berdoa senantiasa itu tidak berarti berdoa berkali-kali sebanyak-banyaknya, karena praktik semacam itu hanya menempatkan doa sebagai salah satu bagian dari kehidupan kita. Menurut Nouwen, dua istilah Yunani yang Paulus gunakan, yaitu *pantote* yang berarti “selalu” (1Tes. 5:17) dan *adialeptos* yang berarti “tidak putus-putusnya” (1Tes. 2:13) itu menegaskan bahwa doa bukan hanya bagian dari kehidupan, tetapi seluruh kehidupan. Doa itu bukan hanya bagian dari pikiran, tetapi seluruh pikiran; bukan hanya bagian dari emosi dan perasaannya, tetapi seluruhnya. Jadi, seluruh keberadaan kita baik pikiran maupun tindakan kita merupakan doa.

Tetapi, yang menjadi pertanyaannya adalah apa isi doa kita, dan apa sikap kita setelah berdoa? Tentu, surat-surat Paulus memiliki beragam jawaban terhadap pertanyaan itu. Namun, dalam esai ini, saya akan bergumul dengan pertanyaan itu dengan berefleksi dari doa yang diajarkan Tuhan Yesus dalam Lukas 11:1-13.

## Doa Bapa (kami)

Sebagaimana para rabi yang lain pada saat itu mengajarkan murid-murid mereka untuk berdoa sebagai ciri khas kelompok mereka, Yesus pun mengajarkan murid-murid-Nya berdoa sesuai permintaan mereka. Meskipun demikian, tujuan pengajaran Yesus itu lebih dari sekadar sebuah ciri khas. Doa itu diajarkan Yesus dalam rangka mempersiapkan murid-murid-Nya untuk melaksanakan misi Kerajaan Allah yang sedang diberitakan-Nya, khususnya di Galilea. Tujuan itulah yang mempengaruhi rumusan isi doa itu yang, menurut Dennis C. Duling dan Norman Perrin, merupakan hikmat revolusioner dan pengajaran profetik di desa-desa Galilea.

Doa itu revolusioner dan profetik karena konteks sosial, ekonomi dan hukum Romawi yang tidak adil bagi orang-orang kecil Galilea pada saat. Studi mendalam dari Douglas E. Oakman menunjukkan bahwa pada saat Yesus mengajarkan doa itu, orang-orang kecil di sana sedang menderita akibat penindasan sistemis dari kekaisaran Romawi. Akses kepada makanan yang terbatas dan lilitan hutang karena sistem pajak, serta pengadilan dan hakim yang jahat adalah pengalaman keseharian orang kecil di Galilea.

Sebagai catatan, terdapat perbedaan kata Yunani antara Lukas dan Matius dalam rumusan permohonan pengam-



punan (Luk. 11:4 dan Mat. 6:12) yang mempengaruhi makna dan implikasinya. Dalam Lukas, murid-murid diajarkan untuk memohon pengampunan atas *hamartia* (dosa), sedangkan dalam Matius, atas *opheilema* (hutang). Tetapi, dalam kalimat lanjutannya, Lukas menggunakan istilah “hutang” – seperti kami juga mengampuni orang yang berhutang [*opheilo*] kepada kami – seperti yang digunakan Matius secara konsisten (band. terjemahan Bahasa Inggris NRSV). Menurut Oakman, perbedaan itu sangat mungkin terjadi

karena dalam Bahasa Aram yang dipakai Yesus, kata *hōbā* yang berarti hutang itu bisa diterjemahkan ke dalam Bahasa Yunani Kuno dengan kata *hamartia* atau *opheilema*. Itulah sebabnya, pemahaman yang umumnya disepakati para ahli adalah bahwa dosa dan hutang itu sama-sama dimaksudkan oleh Yesus. Jika demikian, bisa juga dipahami bahwa dengan pilihan *hamartia* dan *opheilo* dalam permohonan itu, Lukas hendak menekankan aspek holistik dari pengampunan. Implikasi praktis dari aspek itu adalah bahwa sebagian pembaca, yang mungkin adalah pemberi hutang, harus menghapuskan hutang orang-orang kecil dalam sistem Romawi itu, sama seperti pengampunan dosa yang mereka terima dari Allah.

Permohonan dalam doa yang diajarkan Yesus itu terkait erat dengan kebutuhan sehari-hari pendengar-Nya. Memperoleh makanan setiap hari, hutang dihapus, dan pengadilan yang benar itulah yang dibutuhkan. Permohonan itu bukan keluar dari kemalasan orang-orang kecil untuk bekerja supaya mereka memiliki makanan dan membayar hutang. Bukan pula karena mereka suka melanggar hukum sehingga terbebas dari pengadilan yang jahat itu dibutuhkan, tetapi karena sistem Romawi itu tidak peduli dengan sistem yang membuat mereka terlilit hutang. Tetapi, sistem pajak Romawilah yang sangat menyengsarakan masyarakat. Sumber daya alam Galilea dieksploitasi untuk keserakahan para elit Romawi. Orang bisa makan kalau berhutang. Jika tak mampu membayar hutang, mereka akan dipenjarakan oleh pengadilan dan hakim yang tidak adil, sementara hutang akan semakin menumpuk dan keluarganya harus menjual harta-benda demi menebus hutang. Jika harta benda termasuk tanah sudah dijual, bagaimana mereka bisa berusaha untuk mendapatkan makanan? Mereka harus berhutang lagi, dan terus menerus berada dalam lingkaran pemiskinan itu.

Dalam konteks itu, doa yang Yesus ajarkan memberikan pengharapan, sambil menegaskan kemahakuasaan Allah dan penentangan-Nya terhadap sistem yang menindas. Dalam Lukas, permohonan konkret dan mendesak itu berpadu dengan tradisi besar tentang doa orang Isra-

el yang abstrak tetapi yang memberikan pengharapan: dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu. Bagi Yesus, tanda bahwa nama Tuhan itu dikuduskan adalah ketersediaan makanan bagi orang-orang kecil; tanda bahwa Kerajaan Allah itu datang adalah terhapusnya hutang dan dosa yang membelenggu; dan tanda dari kehendak Allah yang terjadi adalah terbebasnya orang-orang kecil dari pengadilan dan hakim yang jahat.

Tetapi, bagaimana doa itu dipahami sebagai yang benar-benar memberikan pengharapan? Apakah Bapa akan menjawab doa ini dan bagaimana jawaban itu diwujudkan-Nya akan meneguhkan pengharapan itu. Karena itu, Yesus memberikan pengajaran tambahan untuk meyakinkan para pendengar-Nya dalam perikop itu (ay. 5-13). Saya akan merefleksikan bagian itu untuk memahami dan mengaktualisasikan doa yang Yesus ajarkan itu sebagai doa jemaat misioner.

### Doa Jemaat Misioner

Pengharapan yang digaungkan doa itu ditegaskan oleh Yesus dengan membandingkan kemanusiaan dan budaya keramahan manusia yang terbatas dengan Bapa (Abba). Jika manusia saja memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar itu, apalagi Bapa. Jika kemampuan itu terbatas, sebagaimana kemampuan itu tak berdaya di hadapan sistem Romawi yang menindas, Bapa itu tidak bisa dibatasi oleh apa pun. Selain itu, permintaan yang demikian itu sejalan dengan karya Allah yang sedang nyata dalam pengajaran dan tindakan Yesus (band. Luk. 4:16-21). Roh Kudus pun akan hadir jika doa semacam itu yang dipanjatkan (Luk. 11:13), sebab dalam teologi Lukas, kehadiran Roh Kudus selalu terkait dengan karya pemulihan Allah atas segala sesuatu, untuk mendatangkan damai sejahtera bagi segenap ciptaan, kepunyaan-Nya (band. Luk. 4:18; 24:49; Kis. 1:6-8).

Yesus mengajarkan doa itu juga dalam rangka mempersiapkan murid-murid-Nya itu untuk terlibat dalam misi Allah (band. Luk. 10:1-12, 17-20; 12:12). Maka, dapat dipahami bahwa misi yang akan dipercayakan oleh Yesus itu adalah untuk mewujudkan doa itu melalui keterlibatan dalam karya Allah itu, yang kemudian dikisahkan Lukas dalam buku keduanya, Kisah Para Rasul.

Dalam terang pemahaman itulah, gereja hari ini harus berdoa sesuai dengan pengajaran Yesus itu dan turut dalam pewujudan doa itu. Doa Bapa (kami) adalah doa para pelaku misi Allah. Dalam bahasa visi GMIT, doa itu dapat disebut sebagai Doa Jemaat Misioner. Jemaat Misioner adalah jemaat yang hadir dan turut dalam pergumulan dunia secara kritis, inovatif dan konstruktif. Dalam bingkai ek-

lesiologis-misional GMIT ini, pelaku misi adalah setiap anggota GMIT yang ber-misi sesuai kapasitasnya, untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di dunia.

Doa yang diajarkan Yesus ini memperjelas misi gereja dengan kebutuhan-kebutuhan konkret masyarakat kota, yaitu makanan, tidak perlu berhutang hanya untuk memperoleh makanan dan kebutuhan dasar lainnya, serta hukum yang adil dan berpihak kepada mereka yang lemah di Kota Kupang. Anggota jemaat yang bekerja di bidang-bidang terkait adalah murid-murid Yesus yang diajarkan-Nya berdoa "Bapa (kami)" dan yang diutus-Nya untuk mewujudkan doa itu sebagai bentuk-bentuk spiritualitas Kota Kupang.

Misi Allah yang dilakukan GMIT dalam bentuk itu menjadi pengharapan bagi orang-orang kecil di Kota Kupang. Mereka yang sehari-hari bekerja keras untuk mendapatkan makanan dan kebutuhan dasar lainnya, seperti anak-anak penjual "jagung bunga" dan "kerupuk ubi" di halaman parkir pusat perbelanjaan, akan bersemangat ketika melihat Allah yang hadir di antara mereka melalui gereja. Tentu, misi itu dilakukan dengan pemahaman dan perlakuan terhadap orang-orang kecil bukan sebagai objek tapi subjek dalam misi Allah.

### Penutup

Benarlah pandangan Nouwen bahwa doa itu mencakup seluruh keberadaan orang percaya. Tetapi, lebih jauh dari Nouwen, esai ini juga memahami doa sebagai ekspresi pengharapan dan komitmen sehari-hari untuk mewujudkan keadilan dan damai sejahtera bagi semua seperti doa yang diajarkan Yesus menurut Lukas 11:1-13. Doa yang berdimensi revolusioner dan profetik itu mengandung permohonan konkret bagi kebutuhan dasar pendengar Yesus di Galilea – makanan, pembebasan dari hutang dan keadilan – sebagai bagian dari pengharapan akan Kerajaan Allah yang nyata di dunia.

*\*Penulis: Vikaris GMIT di  
Jemaat Emaus Liliba*



# BPRB Klasis Sulamu Minta Pemda Kabupaten Kupang Normalisasi Sungai Noelbiboko

*Badan Pengurangan Risiko Bencana (BPRB) Klasis Sulamu meminta Pemerintah Kabupaten Kupang melakukan normalisasi sungai Noelbiboko lantaran wilayah yang dilintasi yakni desa Pariti, merendam permukiman warga setiap musim hujan.*



“Kedalaman sungai tersebut sudah sangat rendah karena dipenuhi dengan batu akibat eksplorasi tambang galian C oleh beberapa pengusaha di tempat tersebut. Kalau pemerintah memberi izin tambang, kami minta agar ada normalisasi sungai.” Demikian disampaikan Pdt. Betharia B.N. Ely Manafe, S.Th, Sekretaris BPRB Klasis Sulamu

Di sela-sela kegiatan dapur umum untuk membantu warga yang terdampak ia menjelaskan bahwa kejadian ini berulang setiap tahun dan keluhan sudah disampaikan kepada pemerintah namun belum ada perhatian serius. Untuk tahun ini, ketinggian air mencapai pinggang orang dewasa tetapi warga tak mau mengungsi karena takut kehilangan harta milik. Rumah mereka terendam banjir

dan mereka tidak masak sejak Jumat (30/1). Jadi BPRB Klasis Sulamu berinisiatif mengumpulkan bahan makanan secara sukarela, lalu ibu-ibu Majelis Jemaat Imanuel Kukak menyiapkan makanan, kemudian didistribusikan ke rumah warga oleh pemuda/i dari gereja terdekat.

“Kami bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kupang, GBI Kemah Daud Kuka, dan Gereja Katolik St. Petrus Pariti, untuk membangun dapur tersebut. Tujuan kami ialah untuk meminimalisir risiko bencana bagi warga, tetapi harus ada normalisasi sungai. Jika tidak, kejadian serupa akan terjadi lagi di tahun depan,” ungkap Pelayan Jemaat Getsemani Lemadak tersebut.

Hujan sejak Kamis (30/1) malam hingga Jumat (31/1) menyebabkan sungai Noelbiboko Desa Pariti meluap sehingga 17 rumah di Dusun IV terendam banjir. Ia berharap pemerintah segera mengambil langkah mitigasi melalui normalisasi sungai. \*\*\*

Sidang MPL-PGI 2025

# Jadikan Gereja Rumah Tangga sebagai Isu Pokok

BATU, PGI.OR.ID-Sidang Majelis Pekerja Lengkap Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (MPL-PGI) 2025, yang berlangsung di Hotel Kusuma Agrowisata, Batu, Malang, Jawa Timur, telah dimulai hari ini, Jumat (7/1/2025).

Sidang tahunan yang menjadi agenda pokok sebagaimana diatur dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga PGI ini, merupakan yang pertama bagi MPH PGI masa pelayanan 2024-2029. Persidangan akan berlangsung sejak 7-11 Februari 2025, dengan mengagendakan hal-hal pokok untuk dibahas dan ditetapkan dalam rangka melaksanakan oikoumene in action di Indonesia. Sidang didahului dengan ibadah pembukaan yang dilayani Pdt. Paulus Rumamby Kariso, Ketua Majelis Sinode GPIB, sekaligus menjadi host pelaksanaan Sidang MPLPGI 2025.

Sadar akan beragam bentuk krisis, atau yang dibahasakan PGI sebagai polycrisis, sidang tahunan ini memberi sorotan pada ecclesia domestica atau gereja rumah tangga, untuk melihat bagaimana krisis keluarga ditanggulangi secara bersama di tengah terpaan krisis lainnya yang turut berkelindan bersama, seperti krisis teknologi digital, krisis pendidikan, krisis lingkungan, krisis kebangsaan.

Seperi dikutip dari sinodegpm.id, dalam resepsi pembukaan, Direktur Jenderal Bimmas Kristen, Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th, M.Pd, mewakili Menteri Agama RI, dalam sebelum meresmikan pelaksanaan MPL ini, menyatakan peran nyata PGI dalam menyatukan berbagai sinode untuk menjadi gereja-gereja yang inklusif dan mendukung kesatuan umat beragama di Indonesia.

Menurutnya, upaya mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045, maka gereja-gereja di Indonesia turut bertanggung jawab memperkuat sumber daya manusia, mewujudkan kehidupan harmonis, pelestarian alam, mewujudkan masyarakat adil dan makmur, berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Lebih lanjut, mengenai ecclesia domestica, Dirjen menegaskan bahwa gereja dipanggil bukan hanya untuk bersinar secara internal tetapi juga membiaskan sinarnya di tengah bangsa dan negara. Karena itu ecclesia domestica menjadikan keluarga sebagai gereja kecil, yaitu tempat

dimana nilai-nilai kristiani pertama kali ditanamkan, dan dihidupi. Menghadapi tantangan zaman yang kompleks, setiap rumahtangga Kristen harus menjadi wujud kasih Kristus yang nyata, agar dapat memperkuat pilar utama pembangunan Indonesia Emas 2045. Semangat kebangsaan, tambahnya, harus mampu menumbuhkan nasioalisme sejati yaitu gereja yang menjadi berkat bagi bangsa. Maka semangat kebangsaan harus ditanamkan melalui teologi tetapi juga kepedulian sosial, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

“Hal ini penting sebab tanggungjawab sosial gereja bukan hanya untuk manusia melainkan semua ciptaan Allah. Maka edukasi keberlanjutan ekologi menjadi tugas pokok gereja yang nyata, terutama melalui generasi muda,” ujar Jeane Marie Tulung

Sementara itu, Ketua Umum PGI Pdt. Jacklevyn Frits Manuputty, menyampaikan penegasan-penegasan penting mengenai tugas sidang MPL ini. Dikatakan bahwa PGI melaksanakan tugas layanannya bagi kemanusiaan dan lingkungan, sehingga MPL ini juga wujud dari deklarasi bagi kemanusiaan untuk bekerjasama dengan semua unsur dan komponen bangsa ini untuk mencapai cita-cita kebangsaan.

Sebab itu, lanjut Ketum PGI, semangat Jawa Timur yang terbuka bagi kebersamaan, menjadi bagian dari spirit yang membentuk atmosfir keberagaman di sepanjang persidangan nanti.

Sesuai agenda Sidang, isu-isu pokok itu akan didalami melalui Studi Wilayah dimana semua Sinode gereja anggota akan mendiskusikan aspek-aspek penting dari Pokok Pikiran MPL sesuai realitas di masing-masing wilayah.

Sidang ini juga akan menetapkan Program Kerja Lima Tahunan MPH PGI tahun 2025-2029, dan hal-hal Umum lain dimana setiap keputusannya akan menjadi bagian dari tugas pelayanan MPH dan gereja-gereja anggota sehingga PGI mampu mewujudkan ekumene in action, selaras dengan Dokumen Keesaan Gereja PGI yang telah ditetapkan dalam Sidang Raya XVIII PGI di Tanah Toraja tahun 2024 yang lalu. (Pewartu: Markus Saragih)



Sidang Majelis Klasis Flores Barat ke-4

# Momen Merangkul Perbedaan

Sidang Majelis Klasis Flores Barat ke-4 dijadikan momen merangkul perbedaan bagi komunitas keagamaan di Kabupaten Ngada. Remaja Masjid dan Paduan Suara Gereja Katolik turut mengisi pujian dalam ibadah pembukaan yang berlangsung di Gereja Ebenhaezer Bajawa, pada Selasa (28/1/2025).

Letak gereja tersebut berdekatan dengan Masjid Agung Al-Ghuraba Baiturrahman Bajawa dan dikelilingi oleh umat Katolik. Jadi kepelbagaian merupakan keseharian masyarakat setempat. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTT Tahun 2023, presentase Pemeluk Agama di Kabupaten Ngada, Kristen Protestan 2,30%, Kristen Katolik 91,32%, Islam 6,30 % dan lainnya 0,09% (<https://ntt.bps.go.id/id/>).

Oleh karena itu upaya untuk merangkul perbedaan dan mempererat persaudaraan merupakan suatu kebutuhan bagi komunitas beragama di daerah tersebut.

Hal ini nampak dalam acara pembukaan persidangan yang dihadiri oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) cabang Bajawa, tokoh lintas Agama, Pimpinan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Ngada, Pimpinan SKPD, para Pendeta GMIT dan perutusan dari Jemaat-jemaat yang ada dalam Klasis Flores Barat.

Tema yang diangkat dalam persidangan sesuai dengan

tema Pelayanan Sinode GMIT Periode 2024-2027 yakni "Lakukan keadilan, cintai kesetiaan dan hidup rendah hati di hadapan Allah," dan sub tema pelayanan tahun 2025, "Menghidupi ibadah yang berkeadilan, penuh kesetiaan, saling mengasihi dan merangkul perbedaan." Sub tema ini diimplementasikan dalam acara yang dirancang oleh Panitia Persidangan.

"Pada momen ini kami menunjukkan kebersamaan dan toleransi yang tinggi. Untuk mensukseskan acara ini kami melibatkan umat Katolik maupun umat Muslim untuk mempererat hubungan antar agama." Demikian disampaikan Magdalena Adriani Dima, Ketua Panitia Persidangan.

Persidangan tersebut berlangsung selama 3 hari (28-30/1/2025). Menurut Ketua Majelis Klasis (KMK) Flores Barat, Pdt. Mega Silvia Palpialy-Manggoa, S.Th, ada study meeting untuk membahas naskah teologi dan peraturan pastoral. Selain itu ada bussines meeting untuk mengevaluasi Program Pelayanan Tahun 2024, Program Pelayanan Tahun 2025 dan Anggaran Pendapatan Belanja Majelis Klasis.

"Program pelayanan harus menjawab kebutuhan nyata di Klasis Flores Barat, tidak hanya internal gereja, tapi juga melibatkan masyarakat umum," pesan Pdt. Mega.

Ia berharap hasil persidangan ini menjadi pedoman pelaksanaan pelayanan di tahun 2025 dengan menghidupi nilai-nilai ibadah. \*\*\*



# Sinode GMIT Gelar Workshop Literasi bagi Guru Sekolah Unggul



“Berdasarkan Asesmen Nasional Tahun 2023, tingkat literasi satuan Pendidikan di NTT hanya mencapai 22,8% atau hanya mencapai kompetensi minimal literasi. Artinya, 72,2 % Pendidikan di NTT belum mampu memenuhi kompetensi minimum literasi. Karena itu Provinsi kita darurat literasi. Bisa jadi, Sekolah GMIT merupakan salah satu sekolah yang literasinya rendah.” Demikian disampaikan oleh Ayub Sanam, S.Pd, Kepala Bidang Pendidikan Menengah (Kabid Dikmen), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT pada kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi ‘darurat literasi’, Sinode GMIT berkolaborasi dengan Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Provinsi NTT, dan Yayasan Rumah Literasi Cakrawala NTT dan mengadakan workshop tersebut.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk Meningkatkan pemahaman peserta akan pentingnya literasi khususnya dalam hal ketrampilan menulis; Membekali peserta terkait alur penulisan esay ilmiah; Mendorong kolaborasi dan diskusi untuk berbagi pengalaman literasi yang berbasis pada pengalaman pembelajaran; Mengembangkan strategi untuk mengimplementasikan literasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

Ketua Sinode GMIT, Pdt. Samuel B. Pandie dalam suara gembalanya berharap kegiatan tersebut dapat mengatasi darurat literasi.

“Kegiatan hari ini jika didampingi dengan baik, kita dapat membangun budaya cerdas untuk mengatasi darurat literasi. Kita hidupkan budaya literasi membaca dan menulis untuk memajukan Sekolah GMIT, NTT dan Indonesia,” kata Pdt. Samuel.

Beberapa Materi yang diikuti oleh peserta yakni Prinsip Literasi bersama Cakrawala NTT; Esay Ilmiah; dan pendampingan menulis bagi para Guru.

Rosliana O. Kasse, Kepala Sekolah SD GMIT Batuna mengapresiasi kegiatan tersebut sebab memperkuat Perpustakaan di sekolah tempat ia mengajar. Ia berharap ada kemajuan literasi bagi mereka se usai kegiatan tersebut.

Hadir dalam kegiatan tersebut, Anggota Komisi V DPRD Provinsi NTT, Winston Neil Rondo dan Yuliana E. Adoe, S.Sos, Pimpinan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTT, Kepala Balai Guru Penggerak NTT (BGP) oleh Bapak DR Subandi, Rumah Literasi Cakrawala NTT oleh ketua Formatur Prof Dr Feliks Tan dan 60 orang Guru dari Sekolah GMIT asal Kota Kupang, TTS dan Alor. \*\*\*

## Abunawas Mencangkul dari Penjara

Waktu sedang mencangkul di ladang hendak menanam kentang, tiba-tiba sejumlah prajurit menangkap Abunawas atas perintah baginda raja. Abunawas tidak berdaya. Ia lantas dijebloskan ke dalam penjara. Beberapa hari lagi kentang-kentang harus ditanam, padahal istri Abunawas tidak cukup kuat untuk mencangkul. Abunawas tahu bahwa tetangga-tetangganya tidak mungkin bisa membantu istrinya karena mereka juga sedang sibuk. Tidak ada yang bisa dilakukan di dalam penjara kecuali mencari jalan keluar.

Seperti biasa Abunawas tidak bisa tidur dan makan pun tidak enak rasanya. Ia hanya makan sedikit. Sudah dua hari ia meringkuk dalam penjara. Wajahnya murung.

Hari ketiga Abunawas memanggil seorang pengawal. "Bisakah aku minta tolong kepadamu?" Kata Abunawas.

"Apa itu?"

"Aku ingin pinjam pensil dan selembar kertas. Aku ingin menulis surat untuk istriku. Aku harus menyampaikan sebuah rahasia penting yang hanya boleh diketahui oleh istriku saja."

Pengawal itu berpikir sejenak lalu pergi meninggalkan Abunawas. Ternyata pengawal itu menghadap Baginda Raja untuk melapor. Mendengar laporan dari pengawal, Baginda segera menyediakan apa yang diminta Abunawas. Dalam hati, Baginda bergumam mungkin kali ini ia bisa mengalahkan Abunawas.

Abunawas menulis surat yang berbunyi, "Wahai istriku janganlah engkau sekali-kali menggali ladang kita karena aku menyembunyikan harta karun dan senjata di situ. Dan tolong jangan bercerita kepada

siapapun."

Tentu saja surat itu dibaca oleh Baginda karena beliau ingin tahu apa sebenarnya rahasia Abunawas.



Setelah membaca surat itu Baginda merasa puas dan memerintahkan beberapa pekerja istana untuk menggali ladang Abunawas. Dengan peralatan yang dibutuhkan mereka berangkat dan langsung menggali ladang Abunawas. Istri Abunawas merasa heran. Apakah suaminya meminta tolong mereka?

Pertanyaan itu tidak terjawab karena mereka kembali ke istana tanpa berpamitan. Mereka hanya menyerahkan surat Abunawas kepadanya.

Lima hari kemudian Abunawas menerima surat dari istrinya. Surat itu berbunyi, "Mungkin suratmu dibaca sebelum diserahkan kepadaku. Karena beberapa pekerja istana datang ke sini dua hari lalu. Mereka menggali seluruh ladang kita. Lalu apa yang harus kukerjakan sekarang."

Rupanya istri Abunawas belum mengerti muslihat suaminya. Tetapi dengan bijaksana Abunawas membalas, "Sekarang engkau bisa menanam kentang di ladang tanpa harus menggali, wahai istriku."

Kali ini Baginda tidak bersedia membaca surat Abunawas lagi. Baginda makin mengakui keluarbiasaannya akal Abunawas. Bahkan di dalam penjara pun Abunawas masih bisa 'mencangkul' ladangnya.

\*\*\*

# Doa Siput

Malam nanti aku ingin datang ke hadirat-Mu, Tuhan.

Aku si siput ingin berbicara dengan-Mu sepuas hati. Siang ini biarkan aku sembunyi di balik batu, di daun-daun yang rindang, tempat yang sejuk dan nyaman sebagai sarangku.

Bukan karena aku tidak mau menikmati terang matahari hasil pemberian-Mu, tetapi begitu banyak makhluk yang mengancam jiwaku.

Lihatlah Tuhan, nasib saudara-saudaraku. Hampir tidak ada yang lolos bila musuh datang memburu. Kami telah berusaha berlari, tetapi musuh kami begitu mudah untuk memungut kami. Kakiku memang sangat lamban

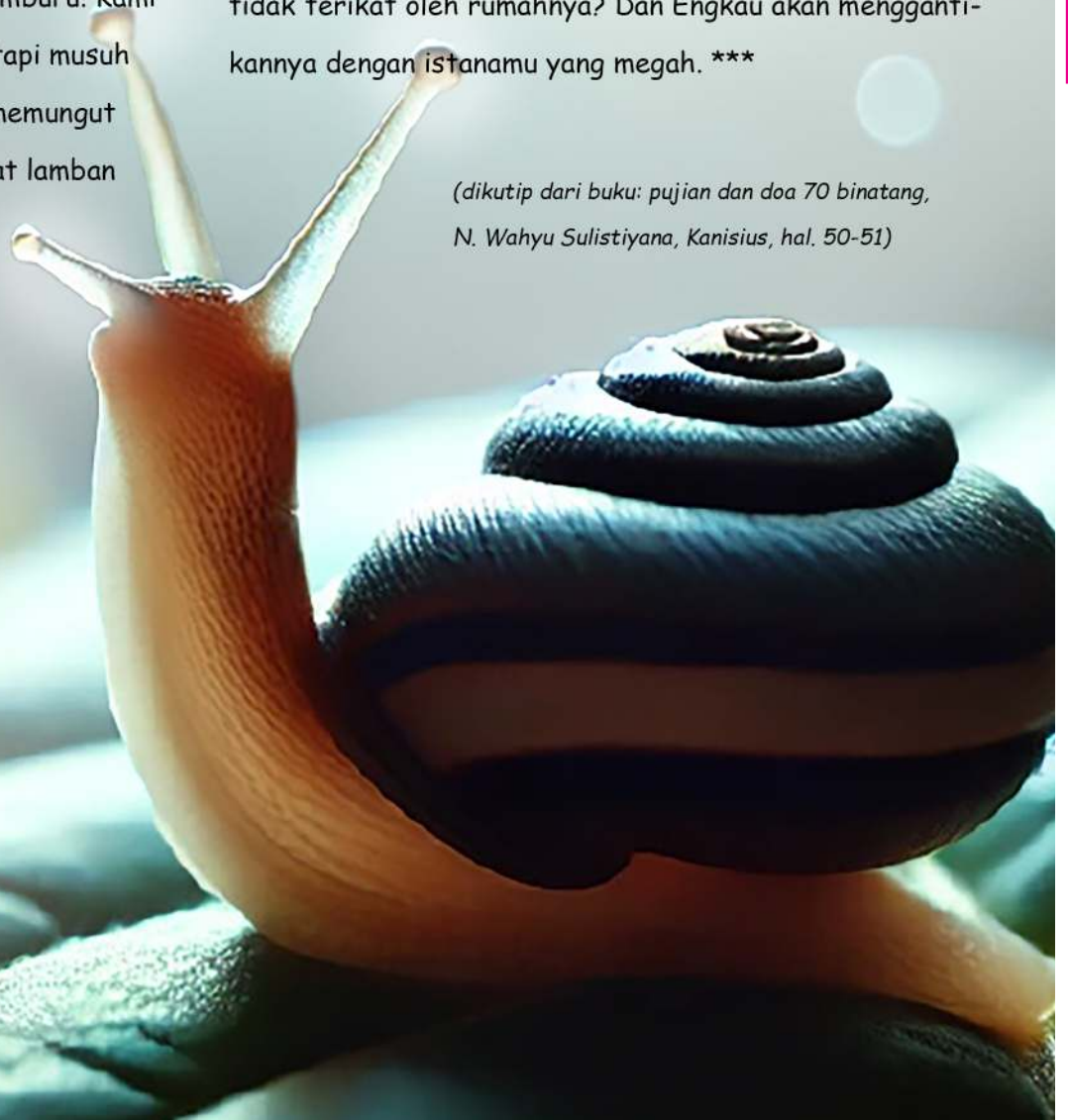
untuk menyusuri jalan yang aku lalui. Rumah yang menjadi perlindunganku justru semakin memberatkan gerakan kakiku.

Tuhan aku selalu membawa rumah dalam perjalanan hidupku sama sekali bukan karena ingin pamer. Rumah itu selalu ku bawa karena itulah satu-satunya benteng pertahananku dari keusilan makhluk yang lain.

Tuhan aku berdoa semoga manusia dalam langkah menuju istana-Mu, tidak terseok-seok seperti aku. Bukankah mereka tidak perlu membawa rumahnya atau barang-barang yang dicintainya seperti aku?

Bila manusia ingin menanggapi cinta-Mu secara utuh, bukankah harus dengan rela hati meninggalkan rumah dan tidak terikat oleh rumahnya? Dan Engkau akan menggantikannya dengan istanamu yang megah. \*\*\*

*(dikutip dari buku: pujian dan doa 70 binatang, N. Wahyu Sulistiyana, Kanisius, hal. 50-51)*



# LAPORAN KEUANGAN

## LAPORAN APB MS GMT

KEADAAN JANUARI 2025

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		R E A L I S A S I					
		Jumlah	% TTAG	s/d Desember 2024		d/m Januari 2025		s/d Januari 2025	
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	<b>Pendapatan :</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	-	-	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>28.243.538.113,29</b>	<b>19,82</b>	<b>85,61</b>
1.	Rutin :	<b>97.772.300.483,50</b>	<b>68,63</b>	-	-	<b>3.032.679.706,00</b>	<b>3.032.679.706,00</b>	<b>3,10</b>	<b>9,19</b>
	1. 10% Rutin	31.342.000.000,00	22,00	-	-	3.007.267.248,00	3.007.267.248,00	9,60	9,12
	2. 20% Sisa Lebih APBJ Akhir TA	80.000.000,00	0,06	-	-	25.412.458,00	25.412.458,00	31,77	0,08
2.	Sentralisasi Gaji Pokok :	<b>66.350.300.483,50</b>	<b>46,57</b>	-	-	<b>4.746.737.370,12</b>	<b>4.746.737.370,12</b>	<b>7,15</b>	<b>14,39</b>
	1. Kontribusi Sentralisasi Gaji Pokok	60.747.959.580,00	42,64	-	-	4.476.656.500,00	4.476.656.500,00	7,37	13,57
	2. Kotak Persembahan Khusus SGP	109.035.675,00	0,08	-	-	7.203.000,00	7.203.000,00	6,61	0,02
	3. Individu	6.300.000,00	0,00	-	-	500.000,00	500.000,00	-	0,00
	4. Lembaga (APB MS / Kantor Sinode)	553.265.685,00	0,39	-	-	42.776.500,00	42.776.500,00	7,73	0,13
	5. Persembahan Khusus Karyawan (Klasis)	4.067.248.500,00	2,85	-	-	174.536.000,00	174.536.000,00	4,29	0,53
	6. Lain-lain (Bunga Bank SGP)	866.491.043,50	0,61	-	-	45.065.370,12	45.065.370,12	5,20	0,14
	3. Bunga Bank/Koperasi (Rutin)	<b>78.190.281,64</b>	<b>0,05</b>	-	-	<b>6.745.747,63</b>	<b>6.745.747,63</b>	<b>8,63</b>	<b>0,02</b>
	4. Lain-lain (Bencana Alam, Pendidikan, dll)	<b>26.250.000,00</b>	<b>0,02</b>	-	-	-	-	-	-
	5. Yapenkris (2% Dana Pendidikan)	<b>4.915.432.723,75</b>	<b>3,45</b>	-	-	<b>455.206.478,00</b>	<b>455.206.478,00</b>	<b>9,26</b>	<b>1,38</b>
	6. Usaha Dana :	<b>2.010.724.400,35</b>	<b>1,41</b>	-	-	<b>38.824.000,00</b>	<b>38.824.000,00</b>	<b>1,93</b>	<b>0,12</b>
	1. Hasil Pengelolaan Aset	1.000.000.000,00	0,70	-	-	38.824.000,00	38.824.000,00	3,88	0,12
	2. Dukungan BPP & UPP	1.010.724.400,35	0,71	-	-	-	-	-	-
	3. Pendapatan Jasa Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Sumbangan / Bantuan :	<b>1.419.928.893,31</b>	<b>1,00</b>	-	-	-	-	-	-
	1. Gereja Sahabat Dalam Negeri	26.250.000,00	-	-	-	-	-	-	-
	2. Gereja Sahabat Luar Negeri	558.434.605,22	0,39	-	-	-	-	-	-
	3. Pemerintah	748.230.000,00	0,53	-	-	-	-	-	-
	4. Lain-lain (Individu/Lembaga)	87.014.288,09	0,06	-	-	-	-	-	-
8.	Dana Pinjaman :	<b>1.565.000.000,00</b>	<b>1,10</b>	-	-	-	-	-	-
	1. Pembangunan Fisik	350.000.000,00	0,25	-	-	-	-	-	-
	2. Modal BUM GMT	215.000.000,00	0,15	-	-	-	-	-	-
	3. Dana Cadangan	1.000.000.000,00	0,70	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah ( 1 - 8 )</b>	<b>107.787.826.782,55</b>	<b>75,66</b>	-	-	<b>8.280.193.301,75</b>	<b>8.280.193.301,75</b>	<b>7,68</b>	<b>25,10</b>
9.	Pembangunan :	<b>402.557.681,90</b>	<b>0,28</b>	-	-	<b>29.148.700,00</b>	<b>29.148.700,00</b>	<b>7,24</b>	<b>0,09</b>
	1. 10% Pembangunan	202.557.681,90	0,14	-	-	29.148.700,00	29.148.700,00	14,39	0,09
	2. Usaha Dana	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
	3. Lain-lain	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
10.	Lain-lain (Pos Kontra)	<b>7.848.504.686,37</b>	<b>5,51</b>	-	-	<b>516.922.900,00</b>	<b>516.922.900,00</b>	<b>6,59</b>	<b>1,57</b>
11.	Kolportase/Percepatan	<b>1.500.000.000,00</b>	<b>1,05</b>	-	-	<b>50.448.800,00</b>	<b>50.448.800,00</b>	<b>3,36</b>	<b>0,15</b>
12.	Dana Titipan Gaji	<b>842.227.837,50</b>	<b>0,59</b>	-	-	<b>18.886.000,00</b>	<b>18.886.000,00</b>	<b>2,24</b>	<b>0,06</b>
	<b>Jumlah ( 1 - 12 )</b>	<b>118.381.116.988,32</b>	<b>83,09</b>	-	-	<b>8.895.599.701,75</b>	<b>8.895.599.701,75</b>	<b>7,51</b>	<b>26,96</b>
13.	Saldo Awal	<b>24.089.477.981,66</b>	<b>14,36</b>	<b>24.094.675.781,66</b>	-	<b>24.094.675.781,66</b>	<b>24.094.675.781,66</b>	<b>100,02</b>	<b>73,04</b>
	1. Dana Rutin	1.318.765.272,13	0,93	1.323.963.072,13	-	1.323.963.072,13	1.323.963.072,13	-	4,01
	2. Dana Cadangan Rutin	2.400.000.000,00	1,68	2.400.000.000,00	-	2.400.000.000,00	2.400.000.000,00	-	7,27
	3. Dana Pendidikan	1.351.381.354,00	0,95	1.351.381.354,00	-	1.351.381.354,00	1.351.381.354,00	-	-
	4. Dana Cadangan Pendidikan	1.000.000.000,00	0,70	1.000.000.000,00	-	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-	-
	5. Dana Rutin SGP	3.019.331.355,53	2,12	3.019.331.355,53	-	3.019.331.355,53	3.019.331.355,53	-	-
	6. Dana Cadangan SGP	15.000.000.000,00	10,53	15.000.000.000,00	-	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	-	-
	<b>Total ( 1 - 13 )</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>121.521.548.590,00</b>	<b>95,50</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>23,16</b>	<b>100,00</b>

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		R E A L I S A S I					
		Jumlah	% TTAG	s/d Desember 2024		d/m Januari 2025		s/d Januari 2025	
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>II.</b>	<b>Belanja :</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>121.521.548.590,00</b>	<b>95,50</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>23,16</b>	<b>100,00</b>
1.	Majelis Sinode Harian	1.500.000.000,00	2,055,03	-	-	130.246.500,00	130.246.500,00	8,68	0,39
2.	Klasis	8.942.000.000,00	12,250,69	-	-	676.315.000,00	676.315.000,00	7,56	2,05
3.	Jemaat	250.000.000,00	342,50	-	-	510.000,00	510.000,00	-	0,00
4.	Gaji :	82.706.270.890,00	58,05	-	-	5.409.020.000,00	5.409.020.000,00	6,54	16,40
	1. Sentralisasi Gaji Pokok	73.061.270.890,00	51,28	-	-	4.352.230.000,00	4.352.230.000,00	5,96	13,19
	2. Karyawan Kantor Sinode ( Karyawan Pdt )	3.000.000.000,00	2,11	-	-	732.750.000,00	732.750.000,00	24,43	2,22
	3. Karyawan kantor Sinode ( Karyawan Non Pdt )	3.000.000.000,00	2,11	-	-	38.400.000,00	38.400.000,00	1,28	0,12
	4. Lain-lain (Honor Cavik, Vikaris dan Kary. Non Pdt)	1.500.000.000,00	1,05	-	-	26.600.000,00	26.600.000,00	1,77	0,08
	5. Tunjangan Khusus Karyawan Pdt Kantor Sinode	882.000.000,00	0,62	-	-	185.125.000,00	185.125.000,00	20,99	0,56
	6. Tunjangan Khusus Karyawan Non Pdt Kantor Sinode	288.000.000,00	0,20	-	-	30.300.000,00			
	7. Uang Makan Karyawan Pdt & Non Pdt Ktr MS	975.000.000,00	0,68	-	-	43.615.000,00	43.615.000,00	4,47	0,13
5.	Perawatan Karyawan :	325.000.000,00	0,23	-	-	622.231.668,00	622.231.668,00	-	1,89
	1. Program Kesehatan	100.000.000,00	0,07	-	-	590.315.168,00	590.315.168,00	-	1,79
	2. Bantuan Kesehatan	175.000.000,00	0,12	-	-	31.916.500,00	31.916.500,00	-	0,10
	3. Lain-lain	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
6.	Kantor :	1.540.556.303,30	1,08	-	-	124.202.796,18	124.202.796,18	8,06	0,38
	1. Inventaris & Sertifikasi	800.000.000,00	0,56	-	-	88.122.900,00	88.122.900,00	11,02	0,27
	2. ATK / Barang Habis Pakai	140.556.303,30	0,10	-	-	2.776.000,00	2.776.000,00	1,98	0,01
	3. Listrik / Air / Telepon	100.000.000,00	0,07	-	-	19.538.062,00	19.538.062,00	19,54	0,06
	4. Lain-lain	500.000.000,00	0,35	-	-	13.765.834,18	13.765.834,18	2,75	0,04
7.	Sidang / Rapat :	4.145.000.000,00	2,91	-	-	63.944.700,00	63.944.700,00	1,54	0,19
	1. Sidang Sinode	1.000.000.000,00	0,70	-	-	-	-	-	-
	2. Sidang Sinode Istimewa	2.000.000.000,00	1,40	-	-	-	-	-	-
	3. Sidang Majelis Sinode	700.000.000,00	0,49	-	-	-	-	-	-
	4. Rapat Majelis Sinode Harian ( Rakor )	145.000.000,00	0,10	-	-	53.443.000,00	53.443.000,00	36,86	0,16
	4. Sidang PGI, GPI & Gereja-gereja Sahabat	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
	5. Lain-lain(Konsumsi Sid/Rapat/Jamuan Tamu)	200.000.000,00	0,14	-	-	10.501.700,00	10.501.700,00	5,25	0,03
8.	Pemeliharaan :	750.000.000,00	0,53	-	-	31.476.438,00	31.476.438,00	4,20	0,10
	1. Pemeliharaan Bangunan	500.000.000,00	0,35	-	-	28.112.500,00	28.112.500,00	5,62	0,09
	2. Pemeliharaan Kendaraan	150.000.000,00	0,11	-	-	3.363.938,00	3.363.938,00	2,24	0,01
	3. Pemeliharaan Inventaris / Peralatan	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
9.	Perjalanan :	1.450.000.000,00	1,02	-	-	125.733.632,00	125.733.632,00	8,67	0,38
	1. Mutasi / Penempatan	150.000.000,00	0,11	-	-	7.300.000,00	7.300.000,00	4,87	0,02
	2. Lain-lain (Visitasi MSH/BPP/UPP)	1.300.000.000,00	0,91	-	-	118.433.632,00	118.433.632,00	9,11	0,36
	- Ketua	250.000.000,00	0,18	-	-	29.349.528,00	29.349.528,00	11,74	0,09
	- Wakil Ketua	200.000.000,00	0,14	-	-	17.573.650,00	17.573.650,00	8,79	0,05
	- Sekretaris	200.000.000,00	0,14	-	-	25.569.354,00	25.569.354,00	12,78	0,08
	- Wakil Sekretaris	200.000.000,00	0,14	-	-	4.200.000,00	4.200.000,00	2,10	0,01
	- Bendahara	200.000.000,00	0,14	-	-	23.831.100,00	23.831.100,00	11,92	0,07
	- Anggota MSH/BPP/UPP (Mewakili MSH)	200.000.000,00	0,14	-	-	17.910.000,00	17.910.000,00	8,96	0,05
	- Karyawan	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		R E A L I S A S I					
		Jumlah	% TTAG	s/d Desember 2024		d/m Januari 2025	s/d Januari 2025		
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
10.	Diakonia :	240.000.000,00	0,17	-	-	13.250.000,00	13.250.000,00	5,52	0,04
	1. Karitatif :	140.000.000,00	0,10	-	-	13.250.000,00	13.250.000,00	9,46	0,04
	- Bantuan Duka	50.000.000,00	0,04	-	-	13.250.000,00	13.250.000,00	26,50	0,04
	- Bantuan Bencana Alam	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	- Lain-lain	40.000.000,00	0,03	-	-	-	-	-	-
	2. Transformatif	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	3. Reformatif	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
11.	Iuran / Sumbangan :	136.149.273,75	0,10	-	-	22.920.000,00	22.920.000,00	16,83	0,07
	1. Iuran	125.649.273,75	0,09	-	-	22.920.000,00	22.920.000,00	18,24	0,07
	2. Sumbangan	10.500.000,00	0,01	-	-	-	-	-	-
12.	Program :	1.085.000.000,00	0,76	-	-	721.280.836,00	721.280.836,00	66,48	2,19
	BPP :	540.000.000,00	0,38	-	-	620.153.109,00			
	1. BP3S	60.000.000,00	0,04	-	-	-			
	2. BDG	60.000.000,00	0,04	-	-	353.450.000,00			
	3. BP4S	60.000.000,00	0,04	-	-	55.726.000,00			
	4. BSTG	60.000.000,00	0,04	-	-	-			
	5. Badan Keadilan & Perdamaian)	60.000.000,00	0,04	-	-	-			
	6. Badan Pmbrdayaan Aset & Pmngan Ekonomi	60.000.000,00	0,04	-	-	11.554.750,00			
	7. BPRB	60.000.000,00	0,04	-	-	4.890.210,00			
	8. Yayasan / PT / Panitia lainnya	60.000.000,00	0,04	-	-	4.992.849,00			
	9. Badan Pembangunan	60.000.000,00	0,04	-	-	189.539.300,00			
	UPP :	1.085.000.000,00	0,76	-	-	101.127.727,00			
	1. UPP Kategorial :	70.000.000,00	0,05	-	-	-			
	- Bidang Perempuan dan PAR	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Bidang Kaum Bapak / Pemuda	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	2. UPP Personil :	490.000.000,00	0,34	-	-	16.528.000,00	16.528.000,00	3,37	0,05
	- Penempatan / Mutasi	35.000.000,00	0,02	-	-	14.528.000,00	14.528.000,00	41,51	0,04
	- Bidang Penilaian Kinerja	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Bidang Pendidikan & Pengembangan	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Bidang Administrasi	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Beasiswa	350.000.000,00	0,25	-	-	2.000.000,00	2.000.000,00	0,57	0,01
	3. UPP Pastoral	70.000.000,00	0,05	-	-	-			
	- Pastoral Umum	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Pastor/pastorum	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	4. UPP Teologi & PWG :	70.000.000,00	0,05	-	-	-			
	- Bidang Teologi	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Bidang PAG	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	5. UPP Fungsional & PI / PD / Muger	70.000.000,00	0,05	-	-	50.435.797,00	50.435.797,00	72,05	0,15
	- Bidang PD/PI	35.000.000,00	0,02	-	-	9.509.600,00	9.509.600,00	27,17	0,03
	- Bidang Liturgi dan multimedia	35.000.000,00	0,02	-	-	40.926.197,00	40.926.197,00	116,93	0,12
	6. UPP TU, Kerumahtangaan, Pengembangan Li	70.000.000,00	0,05	-	-	2.309.930,00	2.309.930,00	3,30	0,01
	- Bidang TU dan Kerumahtangaan	35.000.000,00	0,02	-	-	2.309.930,00	2.309.930,00	6,60	0,01
	- Bidang Pengembangan Literasi	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	7. UPP Humas, Protokoler, Kominfo	70.000.000,00	0,05	-	-	16.854.000,00	16.854.000,00	24,08	0,05
	- Bidang Humas Protokoler	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	- Bidang Kominfo	35.000.000,00	0,02	-	-	16.854.000,00	16.854.000,00	48,15	0,05
	8. UPP Kemiteraan	35.000.000,00	0,02	-	-	-			
	9. UPP Perbendaharaan	140.000.000,00	0,10	-	-	-			

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		REALISASI					
		Jumlah	% TTAG	s/d Desember 2024		d/m Januari 2025		s/d Januari 2025	
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
	- Bidang Keuangan	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Penggajian	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Harta Milik	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Kolportase	35.000.000,00	0,19	-	-	-	-	-	-
	10. Lain-lain ( PP Pdt Ra Sabu/Pengurus Emr. )	100.000.000,00	0,07	-	-	15.000.000,00	15.000.000,00	15,00	0,05
13.	LBH Abdi Damai ( untuk Tahun 2025 )	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
14.	Lembur Karyawan	50.000.000,00	0,04	-	-	12.970.000,00	12.970.000,00	25,94	0,04
15.	Pinjaman	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
16.	Penyertaan Modal	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
17.	Cadangan / Abadi	2.120.879.810,00	1,49	-	-	-	-	-	-
18.	Dana Tak Terduga	232.503.075,00	0,16	-	-	4.400.000,00	4.400.000,00	1,89	0,01
19.	Cinderamata/Penghargaan	225.000.000,00	0,16	-	-	37.635.000,00	37.635.000,00	16,73	0,11
20.	Dana Alokasi Khusus	905.000.000,00	0,64	-	-	-	-	-	-
21.	BP Pendidikan ( Yapenkris 2% Dana Pendidikan )	3.000.000.000,00	2,11	-	-	1.300.000,00	1.300.000,00	0,04	0,00
22.	Dana Pensiun Tanggungan Lembaga	4.200.000.000,00	2,95	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah ( 1 - 22 )</b>	<b>113.938.359.352,05</b>	<b>79,97</b>	-	-	<b>7.997.436.570,18</b>	<b>7.997.436.570,18</b>	<b>7,02</b>	<b>24,24</b>
23.	Pembangunan :	270.160.850,00	0,19	-	-	46.166.040,00	46.166.040,00	17,09	0,14
	1. Jemaat / Klasis	72.991.800,00	0,05	-	-	-	-	-	-
	2. Tanah / Bangunan (Sinode)	147.169.050,00	0,10	-	-	46.166.040,00	46.166.040,00	31,37	0,14
	3. Lain-lain	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
24.	Lain-lain (Pos Kontra)	2.500.000.000,00	1,75	-	-	-	-	-	-
25.	Dana Titipan Gaji	810.000.000,00	0,57	-	-	43.229.000,00	43.229.000,00	5,34	0,13
	<b>Jumlah ( 1 - 25 )</b>	<b>117.518.520.202,05</b>	<b>82,49</b>	-	-	<b>8.086.831.610,18</b>	<b>8.086.831.610,18</b>	<b>6,88</b>	<b>24,51</b>
26.	Saldo Akhir	24.952.074.767,93	17,51	24.009.332.737,66	140,78	24.903.443.873,23	24.903.443.873,23	99,81	75,49
	1. Dana Rutin / Pendidikan / dll	6.440.877.568,54	4,52	6.075.344.426,13	-	7.102.063.315,58	7.102.063.315,58	-	21,53
	2. Dana Cadangan SGP	18.511.197.199,39	12,99	18.019.331.355,53	104,17	17.801.380.557,65	17.801.380.557,65	96,17	53,96
	<b>Total ( 1 - 26 )</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>121.521.548.590,11</b>	<b>95,50</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>32.990.275.483,41</b>	<b>23,16</b>	<b>100,00</b>

Catatan :

- \* TTAG : Terhadap Total Anggaran
- \* TAG : Terhadap Anggaran
- \* TTR : Terhadap Total Realisasi

Kupang, 31 Januari 2025

Majelis Sinode GMT

Ketua,

Bendahara,

Pdt. Samuel B. Pandie, S. Th

Pdt. Yefra Sanam, SE, MM



# LAPORAN APB MS GMIT

## KEADAAN FEBRUARI 2025

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		REALISASI					
		Jumlah	% TTAG	s/d Januari 2025		d/m Februari 2025	s/d Februari 2025		
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>I.</b>	<b>Pendapatan :</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>28.230.765.313,29</b>	<b>19,82</b>	<b>35.199.327.009,46</b>	<b>33.536.743.355,89</b>	<b>23,54</b>	<b>77,48</b>
1.	Rutin :	97.772.300.483,50	68,63	3.096.301.921,00	3,17	2.674.220.112,00	5.770.522.033,00	5,90	13,33
	1. 10% Rutin	31.342.000.000,00	22,00	3.083.988.263,00	9,84	2.619.415.769,00	5.703.404.032,00	18,20	13,18
	2. 20% Sisa Lebih APBJ Akhir TA	80.000.000,00	0,06	12.313.658,00	15,39	54.804.343,00	67.118.001,00	83,90	0,16
2.	Sentralisasi Gaji Pokok :	66.350.300.483,50	46,57	4.746.737.370,12	7,15	5.002.677.893,63	9.749.415.263,75	14,69	22,52
	1. Kontribusi Sentralisasi Gaji Pokok	60.747.959.580,00	42,64	4.476.656.500,00	7,37	4.712.178.100,00	9.188.834.600,00	15,13	21,23
	2. Kotak Persembahan Khusus SGP	109.035.675,00	0,08	7.203.000,00	6,61	6.092.500,00	13.295.500,00	12,19	0,03
	3. Individu	6.300.000,00	0,00	500.000,00	-	500.000,00	1.000.000,00	-	0,00
	4. Lembaga (APB MS / Kantor Sinode)	553.265.685,00	0,39	42.776.500,00	7,73	57.112.000,00	99.888.500,00	18,05	0,23
	5. Persembahan Khusus Karyawan (Klasis)	4.067.248.500,00	2,85	174.536.000,00	4,29	180.786.000,00	355.322.000,00	8,74	0,82
	6. Lain-lain (Bunga Bank SGP)	866.491.043,50	0,61	45.065.370,12	5,20	46.009.293,63	91.074.663,75	10,51	0,21
	3. Bunga Bank/Koperasi (Rutin)	78.190.281,64	0,05	6.745.747,63	8,63	1.222.331.188,60	1.229.076.936,23	1.571,90	2,84
	4. Lain-lain (Bencana Alam, Pendidikan, dll)	26.250.000,00	0,02	-	-	516.456.630,00	516.456.630,00	-	1,19
	5. Yapekris (2% Dana Pendidikan)	4.915.432.723,75	3,45	387.312.963,00	7,88	352.517.562,00	739.830.525,00	15,05	1,71
6.	Usaha Dana :	2.010.724.400,35	1,41	38.824.000,00	1,93	50.692.800,00	89.516.800,00	4,45	0,21
	1. Hasil Pengelolaan Aset	1.000.000.000,00	0,70	38.824.000,00	3,88	36.542.800,00	75.366.800,00	7,54	0,17
	2. Dukungan BPP & UPP	1.010.724.400,35	0,71	-	-	14.150.000,00	14.150.000,00	1,40	0,03
	3. Pendapatan Jasa Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Sumbangan / Bantuan :	1.419.928.893,31	1,00	-	-	-	-	-	-
	1. Gereja Sahabat Dalam Negeri	26.250.000,00	-	-	-	-	-	-	-
	2. Gereja Sahabat Luar Negeri	558.434.605,22	0,39	-	-	-	-	-	-
	3. Pemerintah	748.230.000,00	0,53	-	-	-	-	-	-
	4. Lain-lain (Individu/Lembaga)	87.014.288,09	0,06	-	-	-	-	-	-
8.	Dana Pinjaman :	1.565.000.000,00	1,10	-	-	-	-	-	-
	1. Pembangunan Fisik	350.000.000,00	0,25	-	-	-	-	-	-
	2. Modal BUM GMIT	215.000.000,00	0,15	-	-	-	-	-	-
	3. Dana Cadangan	1.000.000.000,00	0,70	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah (1 - 8)</b>	<b>107.787.826.782,55</b>	<b>75,66</b>	<b>8.275.922.001,75</b>	<b>7,68</b>	<b>9.818.896.186,23</b>	<b>18.094.818.187,98</b>	<b>16,79</b>	<b>41,80</b>
9.	Pembangunan :	402.557.681,90	0,28	26.310.200,00	6,54	20.386.250,00	46.696.450,00	11,60	0,11
	1. 10% Pembangunan	202.557.681,90	0,14	26.310.200,00	12,99	20.386.250,00	46.696.450,00	23,05	0,11
	2. Usaha Dana	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
	3. Lain-lain	100.000.000,00	0,07	-	-	-	-	-	-
10.	Lain-lain (Pos Kontra)	7.848.504.686,37	5,51	511.259.900,00	6,51	449.153.500,00	960.413.400,00	12,24	2,22
11.	Kolportase/Percepatan	1.500.000.000,00	1,05	50.448.800,00	3,36	-	50.448.800,00	3,36	0,12
12.	Dana Titipan Gaji	842.227.837,50	0,59	18.886.000,00	2,24	20.220.000,00	39.106.000,00	4,64	0,09
	<b>Jumlah (1 - 12)</b>	<b>118.381.116.988,32</b>	<b>83,09</b>	<b>8.882.826.901,75</b>	<b>7,50</b>	<b>10.308.655.936,23</b>	<b>19.191.482.837,98</b>	<b>16,21</b>	<b>44,34</b>
13.	Saldo Awal	24.089.477.981,66	14,36	24.094.675.781,66	100,02	24.890.671.073,23	24.094.675.781,66	100,02	55,66
	1. Dana Rutin	1.318.765.272,13	0,93	1.323.963.072,13	-	2.119.958.363,70	1.323.963.072,13	-	3,06
	2. Dana Cadangan Rutin	2.400.000.000,00	1,68	2.400.000.000,00	-	2.400.000.000,00	2.400.000.000,00	-	5,54
	3. Dana Pendidikan	1.351.381.354,00	0,95	1.351.381.354,00	-	1.351.381.354,00	1.351.381.354,00	-	-
	4. Dana Cadangan Pendidikan	1.000.000.000,00	0,70	1.000.000.000,00	-	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	-	-
	5. Dana Rutin SGP	3.019.331.355,53	2,12	3.019.331.355,53	-	3.019.331.355,53	3.019.331.355,53	-	-
	6. Dana Cadangan SGP	15.000.000.000,00	10,53	15.000.000.000,00	-	15.000.000.000,00	15.000.000.000,00	-	-

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		REALISASI					
		Jumlah	% TTAG	s/d Januari 2025		d/m Februari 2025	s/d Februari 2025		
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
	<b>Total ( 1 - 13 )</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>32.977.502.683,41</b>	<b>23,15</b>	<b>35.199.327.009,46</b>	<b>43.286.158.619,64</b>	<b>30,38</b>	<b>100,00</b>
II.	<b>Belanja :</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>32.977.502.683,41</b>	<b>23,15</b>	<b>35.199.327.009,46</b>	<b>43.286.158.619,64</b>	<b>30,38</b>	<b>100,00</b>
1.	Majelis Sinode Harian	1.500.000.000,00	2,055,03	130.246.500,00	8,68	102.570.000,00	232.816.500,00	15,52	0,54
2.	Klasis	8.942.000.000,00	12,250,69	676.315.000,00	7,56	663.434.750,00	1.339.749.750,00	14,98	3,10
3.	Jemaat	250.000.000,00	342,50	510.000,00	-	4.260.000,00	4.770.000,00	-	0,01
4.	Gaji :	82.706.270.890,00	58,05	5.409.020.000,00	6,54	5.409.333.557,00	10.818.353.557,00	13,08	24,99
	1. Sentralisasi Gaji Pokok	73.061.270.890,00	51,28	4.352.230.000,00	5,96	4.446.600.000,00	8.798.830.000,00	12,04	20,33
	2. Karyawan Kantor Sinode ( Karyawan Pdt )	3.000.000.000,00	2,11	732.750.000,00	24,43	623.950.000,00	1.356.700.000,00	45,22	3,13
	3. Karyawan kantor Sinode ( Karyawan Non Pdt )	3.000.000.000,00	2,11	38.400.000,00	1,28	26.200.000,00	64.600.000,00	2,15	0,15
	4. Lain-lain (Honor Cavik, Vikaris dan Kary. Non	1.500.000.000,00	1,05	26.600.000,00	1,77	34.743.557,00	61.343.557,00	4,09	0,14
	5. Tunjangan Khusus Karyawan Pdt Kantor Sinode	882.000.000,00	0,62	185.125.000,00	20,99	193.620.000,00	378.745.000,00	42,94	0,87
	6. Tunjangan Khusus Karyawan Non Pdt Kantor Si	288.000.000,00	0,20			30.100.000,00			
	7. Uang Makan Karyawan Pdt & Non Pdt Ktr MS	975.000.000,00	0,68	43.615.000,00	4,47	54.120.000,00	97.735.000,00	10,02	0,23
5.	Perawatan Karyawan :	325.000.000,00	0,23	622.231.668,00	-	752.993.531,00	1.375.225.199,00	-	3,18
	1. Program Kesehatan	100.000.000,00	0,07	590.315.168,00	-	699.993.531,00	1.290.308.699,00	-	2,98
	2. Bantuan Kesehatan	175.000.000,00	0,12	31.916.500,00	-	50.000.000,00	81.916.500,00	-	0,19
	3. Lain-lain	50.000.000,00	0,04	-	-	3.000.000,00	3.000.000,00	-	0,01
6.	Kantor :	1.540.556.303,30	1,08	124.202.796,18	8,06	1.140.688.885,23	1.264.891.681,41	82,11	2,92
	1. Inventaris & Sertifikasi	800.000.000,00	0,56	88.122.900,00	11,02	72.131.900,00	160.254.800,00	20,03	0,37
	2. ATK / Barang Habis Pakai	140.556.303,30	0,10	2.776.000,00	1,98	1.058.000,00	3.834.000,00	2,73	0,01
	3. Listrik / Air / Telepon	100.000.000,00	0,07	19.538.062,00	19,54	10.134.109,00	29.672.171,00	29,67	0,07
	4. Lain-lain	500.000.000,00	0,35	13.765.834,18	2,75	1.057.364.876,23	1.071.130.710,41	214,23	2,47
7.	Sidang / Rapat :	4.145.000.000,00	2,91	63.944.700,00	1,54	356.823.566,00	420.768.266,00	10,15	0,97
	1. Sidang Sinode	1.000.000.000,00	0,70	-	-	344.464.866,00	344.464.866,00	34,45	0,80
	2. Sidang Sinode Istimewa	2.000.000.000,00	1,40	-	-	-	-	-	-
	3. Sidang Majelis Sinode	700.000.000,00	0,49	-	-	1.006.000,00	1.006.000,00	0,14	0,00
	4. Rapat Majelis Sinode Harian ( Rakor )	145.000.000,00	0,10	53.443.000,00	36,86	2.058.000,00	55.501.000,00	38,28	0,13
	4. Sidang PGI, GPI & Gereja-gereja Sahabat	100.000.000,00	0,07			7.000.000,00			
	5. Lain-lain(Konsumsi Sid/Rapat/Jamuan Tamu)	200.000.000,00	0,14	10.501.700,00	5,25	2.294.700,00	12.796.400,00	6,40	0,03
8.	Pemeliharaan :	750.000.000,00	0,53	31.476.438,00	4,20	188.903.972,00	220.380.410,00	29,38	0,51
	1. Pemeliharaan Bangunan	500.000.000,00	0,35	28.112.500,00	5,62	154.599.670,00	182.712.170,00	36,54	0,42
	2. Pemeliharaan Kendaraan	150.000.000,00	0,11	3.363.938,00	2,24	20.814.302,00	24.178.240,00	16,12	0,06
	3. Pemeliharaan Inventaris / Peralatan	100.000.000,00	0,07	-	-	13.490.000,00	13.490.000,00	13,49	0,03

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		REALISASI					
		Jumlah	% TTAG	s/d Januari 2025		d/m Februari 2025		s/d Februari 2025	
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
9.	Perjalanan :	1.450.000.000,00	1,02	125.733.632,00	8,67	67.335.717,00	193.069.349,00	13,32	0,45
	1. Mutasi / Penempatan	150.000.000,00	0,11	7.300.000,00	4,87	1.500.000,00	8.800.000,00	5,87	0,02
	2. Lain-lain (Visitasi MSH/BPP/UPP)	1.300.000.000,00	0,91	118.433.632,00	9,11	65.835.717,00	184.269.349,00	14,17	0,43
	- Ketua	250.000.000,00	0,18	29.349.528,00	11,74	4.150.000,00	33.499.528,00	13,40	0,08
	- Wakil Ketua	200.000.000,00	0,14	17.573.650,00	8,79	11.647.200,00	29.220.850,00	14,61	0,07
	- Sekretaris	200.000.000,00	0,14	25.569.354,00	12,78	19.190.300,00	44.759.654,00	22,38	0,10
	- Wakil Sekretaris	200.000.000,00	0,14	4.200.000,00	2,10	10.659.617,00	14.859.617,00	7,43	0,03
	- Bendahara	200.000.000,00	0,14	23.831.100,00	11,92	800.000,00	24.631.100,00	12,32	0,06
	- Anggota MSH/BPP/UPP (Mewakili MSH)	200.000.000,00	0,14	17.910.000,00	8,96	19.388.600,00	37.298.600,00	18,65	0,09
	- Karyawan	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
10.	Diakonia :	240.000.000,00	0,17	13.250.000,00	5,52	24.515.000,00	37.765.000,00	15,74	0,09
	1. Karitatif :	140.000.000,00	0,10	13.250.000,00	9,46	12.515.000,00	25.765.000,00	18,40	0,06
	- Bantuan Duka	50.000.000,00	0,04	13.250.000,00	26,50	12.515.000,00	25.765.000,00	51,53	0,06
	- Bantuan Bencana Alam	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	- Lain-lain	40.000.000,00	0,03	-	-	-	-	-	-
	2. Transformatif	50.000.000,00	0,04	-	-	12.000.000,00	12.000.000,00	-	0,03
	3. Reformatif	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
11.	Iuran / Sumbangan :	136.149.273,75	0,10	22.920.000,00	16,83	18.010.000,00	40.930.000,00	30,06	0,09
	1. Iuran	125.649.273,75	0,09	22.920.000,00	18,24	18.010.000,00	40.930.000,00	32,57	0,09
	2. Sumbangan	10.500.000,00	0,01	-	-	-	-	-	-
12.	Program :	1.085.000.000,00	0,76	721.280.836,00	66,48	553.330.545,00	1.274.611.381,00	117,48	2,94
	BPP :	540.000.000,00	0,38	-	-	527.464.965,00	-	-	-
	1. BP3S	60.000.000,00	0,04	-	-	2.300.000,00	-	-	-
	2. BDG	60.000.000,00	0,04	-	-	350.000.000,00	-	-	-
	3. BP4S	60.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	4. BSTG	60.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	5. Badan Keadilan & Perdamaian	60.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	6. Badan Pmbrdayaan Aset & Pngmban Ekonomi	60.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	7. BPRB	60.000.000,00	0,04	-	-	170.180.000,00	-	-	-
	8. Yayasan / PT / Panitia lainnya	60.000.000,00	0,04	-	-	4.984.965,00	-	-	-
	9. Badan Pembangunan	60.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
	UPP :	1.085.000.000,00	0,76	-	-	25.865.580,00	-	-	-
	1. UPP Kategorial :	70.000.000,00	0,05	-	-	1.000.000,00	1.000.000,00	1,43	0,00
	- Bidang Perempuan dan PAR	35.000.000,00	0,02	-	-	1.000.000,00	1.000.000,00	2,86	0,00
	- Bidang Kaum Bapak / Pemuda	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	2. UPP Personal :	490.000.000,00	0,34	16.528.000,00	3,37	9.750.000,00	26.278.000,00	5,36	0,06
	- Penempatan / Mutasi	35.000.000,00	0,02	14.528.000,00	41,51	-	14.528.000,00	41,51	0,03
	- Bidang Penilaian Kinerja	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Pendidikan & Pengembangan	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Administrasi	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Beasiswa	350.000.000,00	0,25	2.000.000,00	0,57	9.750.000,00	11.750.000,00	3,36	0,03
	3. UPP Pastoral	70.000.000,00	0,05	-	-	-	-	-	-
	- Pastoral Umum	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Pastor/pastorum	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-

No.	Mata Anggaran	Anggaran Tahun 2025		REALISASI					
		Jumlah	% TTAG	s/d Januari 2025		dlm Februari 2025	s/d Februari 2025		
				Jumlah	% TAG	Jumlah	Jumlah	% TAG	% TTR
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
4.	UPP Teologi & PWG :	70.000.000,00	0,05	-	-	2.905.900,00	2.905.900,00	4,15	0,01
	- Bidang Teologi	35.000.000,00	0,02	-	-	2.905.900,00	2.905.900,00	8,30	0,01
	- Bidang PAG	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
5.	UPP Fungsional & PI / PD / Muger	70.000.000,00	0,05	50.435.797,00	72,05	-	50.435.797,00	72,05	0,12
	- Bidang PD/PI	35.000.000,00	0,02	9.509.600,00	27,17	-	9.509.600,00	27,17	0,02
	- Bidang Liturgi dan multimedia	35.000.000,00	0,02	40.926.197,00	116,93	-	40.926.197,00	116,93	0,09
6.	UPP TU, Kerumahtanggaan, Pengembangan Lit	70.000.000,00	0,05	2.309.930,00	3,30	1.967.880,00	4.277.810,00	6,11	0,01
	- Bidang TU dan Kerumahtanggaan	35.000.000,00	0,02	2.309.930,00	6,60	1.967.880,00	4.277.810,00	12,22	0,01
	- Bidang Pengembangan Literasi	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
7.	UPP Humas, Protokoler, Kominfo	70.000.000,00	0,05	16.854.000,00	24,08	-	16.854.000,00	24,08	0,04
	- Bidang Humas Protokoler	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Kominfo	35.000.000,00	0,02	16.854.000,00	48,15	-	16.854.000,00	48,15	0,04
8.	UPP Kemiteraan	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
9.	UPP Perbendaharaan	140.000.000,00	0,10	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Keuangan	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Penggajian	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Harta Milik	35.000.000,00	0,02	-	-	-	-	-	-
	- Bidang Kolportase	35.000.000,00	0,19	-	-	-	-	-	-
10.	Lain-lain (PP Pdt Ra Sabu/Pengurus Emr.)	100.000.000,00	0,07	15.000.000,00	15,00	10.241.800,00	25.241.800,00	25,24	0,06
13.	LBH Abdi Damai ( untuk Tahun 2025 )	35.000.000,00	0,02	-	-	5.000.000,00	5.000.000,00	14,29	0,01
14.	Lembur Karyawan	50.000.000,00	0,04	12.970.000,00	25,94	4.805.000,00	17.775.000,00	35,55	0,04
15.	Pinjaman	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
16.	Penyertaan Modal	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
17.	Cadangan / Abadi	2.120.879.810,00	1,49	-	-	-	-	-	-
18.	Dana Tak Terduga	232.503.075,00	0,16	4.400.000,00	1,89	20.120.000,00	24.520.000,00	10,55	0,06
19.	Cinderamata/Penghargaan	225.000.000,00	0,16	37.635.000,00	16,73	18.565.000,00	56.200.000,00	24,98	0,13
20.	Dana Alokasi Khusus	905.000.000,00	0,64	-	-	-	-	-	-
21.	BP Pendidikan ( Yapankris 2% Dana Pendidikan )	3.000.000.000,00	2,11	1.300.000,00	0,04	-	1.300.000,00	0,04	0,00
22.	Dana Pensiun Tanggungan Lembaga	4.200.000.000,00	2,95	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah ( 1 - 22 )</b>	<b>113.938.359.352,05</b>	<b>79,97</b>	<b>7.997.436.570,18</b>	<b>7,02</b>	<b>9.330.689.523,23</b>	<b>17.328.126.093,41</b>	<b>15,21</b>	<b>40,03</b>
23.	Pembangunan :	270.160.850,00	0,19	46.166.040,00	17,09	10.000.000,00	56.166.040,00	20,79	0,13
	1. Jemaat / Klasis	72.991.800,00	0,05	-	-	10.000.000,00	10.000.000,00	13,70	0,02
	2. Tanah / Bangunan (Sinode)	147.169.050,00	0,10	46.166.040,00	31,37	-	46.166.040,00	31,37	0,11
	3. Lain-lain	50.000.000,00	0,04	-	-	-	-	-	-
24.	Lain-lain (Pos Kontra)	2.500.000.000,00	1,75	-	-	-	-	-	-
25.	Dana Titipan Gaji	810.000.000,00	0,57	43.229.000,00	5,34	-	43.229.000,00	5,34	0,10
	<b>Jumlah ( 1 - 25 )</b>	<b>117.518.520.202,05</b>	<b>82,49</b>	<b>8.086.831.610,18</b>	<b>6,88</b>	<b>9.340.689.523,23</b>	<b>17.427.521.133,41</b>	<b>14,83</b>	<b>40,26</b>
26.	Saldo Akhir	24.952.074.767,93	17,51	24.890.671.073,23	99,75	25.858.637.486,23	25.858.637.486,23	103,63	59,74
	1. Dana Rutin / Pendidikan / dll	6.440.877.568,54	4,52	7.089.290.515,58	-	8.180.952.565,95	8.180.952.565,95	-	18,90
	2. Dana Cadangan SGP	18.511.197.199,39	12,99	17.801.380.557,65	96,17	17.677.684.920,28	17.677.684.920,28	95,50	40,84
	<b>Total ( 1 - 26 )</b>	<b>142.470.594.969,98</b>	<b>100,00</b>	<b>32.977.502.683,41</b>	<b>23,15</b>	<b>35.199.327.009,46</b>	<b>43.286.158.619,64</b>	<b>30,38</b>	<b>100,00</b>

Catatan :

- \* TTAG : Terhadap Total Anggaran
- \* TAG : Terhadap Anggaran
- \* TTR : Terhadap Total Realisasi

Kupang, 28 Februari 2025

Ketua,

Pdt. Samuel B. Pandie, S.T.



Bendahara,

Pdt. Yeftha Sanam, SE, MM

**LAPORAN KEUANGAN BADAN DIAKONIA GMT  
KEADAAN BULAN FEBRUARI TAHUN 2025**

URAIAN	Januari	Februari	Jumlah
Pokok Pinjaman Karyawan Kantor Sinode	67.417.500	267.517.500	334.935.000
Pokok Pinjaman pendeta jemaat	152.458.998	132.737.569	285.196.567
Pokok Pinjaman Jemaat & klasis	67.139.000	304.889.000	372.028.000
Pokok Pinjaman Individu	16.550.000	7.890.000	24.440.000
Pokok Pinjaman Emeritus	93.632.615	94.807.615	188.440.230
<b>Jumlah</b>	<b>397.198.113</b>	<b>807.841.685</b>	<b>1.205.039.798</b>
Sumb Tetap Karyawan Kantor Sinode	62.930.000	62.990.000	
Sumbangan Tetap Pinjaman pendeta jemaat	122.623.500	125.444.929	
Sumbangan Tetap Pinjaman Jemaat	37.073.000	37.748.000	
Sumbangan Tetap Pinjaman Individu	7.650.000	6.800.000	
Sumbangan Tetap Pinjaman Emeritus	35.540.500	36.800.500	
<b>Jumlah</b>	<b>265.817.000</b>	<b>269.783.429</b>	<b>535.600.429</b>
Beban administrasi potongan BDDB	8.607.500	7.025.000	15.632.500
Sumbangan lainnya	-	-	0
Meterai	1.328.000	159.000	1.487.000
Bunga Bank NTT	1.323.361	402.331	1.725.692
Bunga Bank BTPN	264	255	519
Bunga Bank BPR TLM	1.361.916	1.509.733	2.871.648
Bunga Bank NTT dan Giro	-	-	0
Bunga Bank BNI	161.356	116.720	278.076
Bunga Deposito BNI	2.038.356	2.547.945	
Kontribusi MS GMT	350.000.000	350.000.000	700.000.000
Persembahan Amplop Diakonia	95.272.500	263.610.000	358.882.500
Persembahan seribu rupiah	-	-	0
Persembahan PERPULUHAN	10.000.000	-	10.000.000
Premi Pensiun	-	-	0
Premi Asuransi	-	-	0
Keuntungan Laku Pandai	-	625.600	625.600
Pendapatan 7%	260.274.000	263.844.000	524.118.000
<b>Jumlah</b>	<b>730.367.253</b>	<b>889.840.584</b>	<b>1.620.207.836</b>
Diakonia Duka karyawan luar kantor sinode	45.870.000	45.870.000	91.740.000
Diakonia Duka Karyawan kantor sinode	3.090.000	3.210.000	6.300.000
Diakonia duka emr/jd	8.440.000	9.580.000	18.020.000
Diakonia duka jemaat dan klasis	15.896.500	24.190.500	40.087.000
<b>Jumlah</b>	<b>73.296.500</b>	<b>82.850.500</b>	<b>156.147.000</b>

URAIAN	Januari	Februari	Jumlah
Operasional	-	-	0
Gaji penjaga kebun Tesabela	-	-	0
Beban ATK, meterai habis pakai	1.328.000	159.000	1.487.000
Beban cetak dan fotocopy	3.048.000	2.000	3.050.000
Beban perjalanan kantor	-	698.000	698.000
Beban pemeliharaan kantor	-	-	0
Beban kegiatan lain-lain/ lembur	3.360.000	11.707.500	15.067.500
Beban diakonia lainnya	-	-	0
Beban Cetak Amplop	-	25.000.000	25.000.000
PPH atas tab/jasa/giro/deposito	297.997	614.450	912.447
Biaya admin bank	334.383	363.947	698.330
( Laku Pandai ) Biaya Administrasi Bank	-	-	0
By Lain-lain Laku Pandai	-	-	0
<b>Jumlah</b>	<b>8.368.380</b>	<b>38.544.897</b>	<b>46.913.277</b>
Peserta emeritus BDG	773.088.695	832.903.975	1.605.992.670
Peserta Emeritus ex PGI	70.945.215	85.248.615	156.193.830
Peserta Emeritus Janda/duda	12.000.000	24.000.000	36.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>856.033.910</b>	<b>942.152.590</b>	<b>1.798.186.500</b>
Realisasi Diakonia Duka	90.000.000	35.000.000	125.000.000
Realisasi BDDB	780.000.000	702.500.000	1.482.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>870.000.000</b>	<b>737.500.000</b>	<b>1.607.500.000</b>

Bendahara

Pdt. Nova Rosalinda Frihastuti, M.Th

**LAPORAN PENERIMAAN  
DANA DIAKONIA DUKA  
TAHUN 2025**

No	Klasis	Setoran Dalam Tahun 2025		2025
		Januari	Februari	
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Alor Barat Daya	430.000		430.000
2	Alor Barat Laut	80.000	440.000	520.000
3	Alor Tengah Selatan	470.000	1.357.000	1.827.000
4	Alor Tengah Utara			-
5	Alor Timur	300.000	250.000	550.000
6	Alor Timur Laut	1.800.000		1.800.000
7	Amabi Oefeto Timur			-
8	Amanatun Selatan	4.950.000		4.950.000
9	Amanatun Timur			-
10	Amanatun Utara			-
11	Amanuban Selatan			-
12	Amanuban Tengah Selatan			-
13	Amanuban Tengah Utara			-
14	Amanuban Timur			-
15	Amanuban Timur Selatan		2.070.000	2.070.000
16	Amarasi Barat			-
17	Amarasi Selatan	2.250.000		2.250.000
18	Amarasi Timur			-
19	Amfoang Selatan			-
20	Amfoang Utara		2.850.000	2.850.000
21	Belu			-
22	Fatuleu	937.500	842.500	1.780.000
23	Fatuleu Barat		860.000	860.000
24	Fatuleu Timur			-
25	Flores			-
26	Flores Barat			-
27	Kota Kupang			-
28	Kota Kupang Barat			-
29	Kota Kupang Timur			-
30	Kuanfatu		9.350.000	9.350.000

No	Klasis	Setoran Dalam Tahun 2025		2025
		Januari	Februari	Jumlah (Rp)
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	
31	Kupang Barat			-
32	Kupang Tengah			-
33	Kupang Timur		120.000	120.000
34	Lobalain	40.000	172.500	212.500
35	Lole	205.000	348.000	553.000
36	Malaka			-
37	Mataru	90.000		90.000
38	Mollo Barat	50.000	50.000	100.000
39	Mollo Timur			-
40	Mollo Utara			-
41	Pantai Baru	164.000	128.500	292.500
42	Pantar Barat			-
43	Pantar Timur			-
44	Rote Barat			-
45	Rote Barat Daya	75.000	600.000	675.000
46	Rote Barat Laut	2.700.000	530.000	3.230.000
47	Rote Tengah			-
48	Rote Timur			-
49	Sabu Barat	375.000	1.400.000	1.775.000
50	Sabu Timur			-
51	Semau		1.775.000	1.775.000
52	SoE			-
53	SoE Timur	830.000	50.000	880.000
54	Sulamu			-
55	Sumbawa			-
56	Teluk Kabola			-
57	TTU			-
58	<i>Belum ada nama penyetor</i>		610.000	610.000
59	<i>Belum ada nama penyetor</i>	150.000	387.000	537.000
				-
	<b>Jumlah</b>	<b>15.896.500</b>	<b>24.190.500</b>	<b>40.089.025</b>

**DAFTAR NAMA KLASIS PENYETOR AMPLOP DIAKONIA**

No	Nama Klasis	Nama KMK	Tahun 2024		Tahun 2025	
			Jumlah Amplop	Total nominal	Jumlah Amplop	Total nominal
1	KOTA KUPANG	Pdt. Delfi	5000	325.635.000		
2	KOTA KUPANG TIMUR	Pdt. Mercy	5000	65.523.000		211.014.500
3	KOTA KUPANG BARAT	Pdt. Lelyn	1600	44.208.000		
4	KUPANG TENGAH	Pdt. Alfret	1000	40.320.000		3.799.000
5	KUPANG BARAT	Pdt. Dody	1000	27.080.000		2.188.000
6	KUPANG TIMUR	Pdt. Heri	2100	24.863.000		985.000
7	AMARASI BARAT	Pdt. Wim	1000	22.361.000		
8	AMARASI TIMUR	Pdt Marsel	1000	29.036.000		
9	AMARASI SELATAN	Pdt. Papy	1000	18.205.000		
10	FATULE,U	Pdt. Meritz	1000	3.000.000		
11	FATULE,U BARAT	Pdt. Viktor Toto	1000	4.353.000		
12	FATULE,U TIMUR	Pdt. Simeon	1000	11.239.500		
13	SEMAU	Pdt Donny	1000	24.235.000		
14	AMFOANG UTARA	Pdt. Yakob	-	460.000		
15	AMFOANG SELATAN	Pdt David	500	6.454.000		
16	MOLLO BARAT	Pdt. Yan	2000	34.660.000		6.988.000
17	MOLLO TIMUR	Pdt. Zadrak	1000	-		5.000.000
18	MOLLO UTARA	Pdt. Beni	1000	21.939.000		
19	SOE	Pdt Katty	2000	53.096.000		12.394.000
20	SOE TIMUR	Pdt. Yunius	600	22.462.000		
21	AMANUBAN SELATAN	Pdt. Yorim	1000	-		21.404.000
22	AMANUBAN TIMUR	Pdt. Yanti	1000	8.213.000		11.839.500
23	AMANUBAN TENGAH	Pdt Sepri	500	13.057.000		
24	AMANUBAN TENGAH	Pdt. Tres Saban	-	-		
25	AMANUBAN TIMUR	Pdt. Thimotius	-	-		
26	KUANFATU	Pdt. Meri Ora	200	16.851.000		
27	AMANATUN TIMUR	Pdt. Helmi Sabneno	150	-		
28	AMANATUN UTARA	Pdt. Junenti	200	-		2.000.000
29	AMANATUN SELATAN	Pdt. Yuli	-	-		
30	TIMOR TENGAH UTARA	Pdt. Andreas	500	71.815.000		
31	BELU	Pdt. Para	200	12.219.000		10.960.000
32	MALAKA	Pdt. Yusuf	-	-		
33	SABU BARAT	Pdt. Femy	2000	66.854.000		
34	SABU TIMUR	Pdt. John	1000	-		
35	LOBALAIN	Pdt. Mariana	1000	45.993.000		
36	LOLE	Pdt. Iswardi	-	-		
37	ROTE BARAT LAUT	Pdt. Yohanis	-	-		
38	ROTE BARAT DAYA	Pdt. Esri	500	22.689.000		2.540.000
39	ROTE BARAT	Pdt. Juneatrida	500	42.890.000		

No	Nama Klasis	Nama KMK	Tahun 2024		Tahun 2025	
			Jumlah Amplop	Total nominal	Jumlah Amplop	Total nominal
40	ROTE TENGAH	Pdt. Andri	500	17.712.000		
41	PANTAI BARU	Pdt. Robi	1000	-		
42	ROTE TIMUR	Pdt. Wendry	500	-		10.182.000
43	ALOR BARAT LAUT	Pdt. Simon	11000	39.684.000		9.361.000
44	ALOR BARAT DAYA	Pdt Doni		-		14.848.000
45	ALOR TENGAH SELATAN	Pdt Yerita		-		
46	ALOR TENGAH UTARA	Pdt Erastus		-		
47	ALOR TIMUR	Pdt. Dearly		-		12.500.000
48	ALOR TIMUR LAUT	Pdt. Elvintje		10.574.000		
49	TELUK KABOLA	Pdt. Oktaviana		500	18.729.000	
50	MATARU	Pdt Piter	1000	-		6.030.500
51	PANTAR BARAT	Pdt. Filseter	1000	12.502.500		
52	PANTAR TIMUR	Pdt. Fery	1500	9.847.000		3.290.000
53	FLORES	Pdt. Imanuel	-	-		
54	FLORES BARAT	Pdt. Mega	1000	21.181.000		11.208.500
55	SUMBAWA	Pdt. Marety	-	-		
56	SULAMU	Pdt. Yeverson	-	-		
57	AMABI OEFETO TIMUR	Pdt. Absalom	1000			
	???????					1.335.000
	<b>Jumlah</b>		<b>57.550</b>	<b>1.209.940.000</b>	<b>0</b>	<b>359.867.000</b>

**Kupang 28 Februari 2025**  
**Bendahara BDG**

**Pdt. Nova R. Frihastuty, M.Th**

**KEPUTUSAN  
MAJELIS SINODE GMT**

NOMOR: B/KEP/MS-GMIT/XLV/2020

TENTANG

**NASKAH TEOLOGI  
DAN PERUBAHAN PERTAMA  
ATAS PERATURAN  
BADAN PERTIMBANGAN  
DAN PENGAWASAN PELAYANAN  
GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR  
TAHUN 2012**



**NASKAH TEOLOGI  
&  
PERATURAN PASTORA**



Baptisan  
Kudus



Perjamuan  
Kudus



Pernikahan  
Kudus



Penunjukan  
Perpindahan  
Anggota



"Sembahkanlah"



**PERATURAN DISIPLIN PEJABAT DAN KARYAWAN GMT TAHUN 2003  
( PERUBAHAN PERTAMA )  
DAN KODE ETIK PENDETA GMT TAHUN 2020**



**KETETAPAN SINODE GMT TENTANG  
NASKAH TEOLOGI IBADAH GMT TAHUN  
PERUBAHAN PERTAMA TERHADAP  
PERATURAN IBADAH DAN ATRIBUT GMT**

**DAPATKAN  
BUKU-BUKU TERBARU**

**STOLA, ANGGUR PERJAMUAN, DLL**

**COLPORTASE  
GMT**

**BUKA TIAP HARI KERJA  
08.00 - 15.00 WITA**

